

BAB IV

ANALISIS INDEKS KEANDALAN DAN NILAI EKONOMIS

Pada penelitian ini, pokok bahasan yang dibahas adalah mengenai analisis keandalan dan analisis nilai ekonomis. Dilihat dari sudut pandang kegunaanya dan manfaatnya, analisis keandalan dan analisis nilai ekonomis yang berkaitan dengan aspek ekonomis memiliki beberapa fungsi yaitu :

- Melihat dan meninjau tampilan sistem (*system performance*)
- Memprediksi suatu sistem yang akan datang (*system prediction*)
- Membuat studi atau bahkan merancang suatu sistem yang handal dan ekonomis
- Melihat besarnya biaya kerugian yang dialami dari sisi PLN.

4.1 Penyulang Pujon

Terdapat dua penelitian dalam penyusunan tugas akhir ini. Penelitian pertama adalah mengenai nilai evaluasi keandalan Penyulang Pujon dengan metode *section technique* yang akan menghasilkan suatu nilai indeks keandalan. Dengan indeks keandalan ini suatu sistem distribusi dapat dilihat tingkat keandalan sistem tersebut. Dari angka perbandingan yang dimiliki dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pemulihan atau pengembangan sistem yang akan datang. Selain itu, indeks keandalan juga bermanfaat sebagai pembanding antar sistem yang akan memacu meningkatkan keandalan sistem yang lemah.

Penelitian yang kedua adalah melakukan analisis nilai ekonomis dimana nantinya akan diperoleh nilai evaluasi secara ekonomis dari Penyulang Pujon. Nilai ekonomis yang didapat dari analisis nilai ekonomis ini dapat digunakan untuk perencanaan, pemulihan dan perkembangan sistem yang ada, sehingga kerugian yang terjadi dapat dikurangi dan ditekan semaksimal mungkin. Sehingga dengan diketahuinya indeks keandalan dan faktor ekonomis suatu jaringan sistem distribusi 20 kV pada daerah pelayanan hal ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai keandalan dan faktor ekonomis sistem yang akan datang.

Dalam bab IV ini Penyulang Pujon adalah objek yang akan dianalisis sebagai model sistem. Penyulang Pujon ini berlokasi di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur Area Malang Rayon Batu. Penyulang ini adalah jaringan distribusi primer 20 kV

yang disuplai oleh Trafo III 150/20 kV 60 MVA Gardu Induk Sengkaling. Penyulang ini dipilih sebagai objek penelitian setelah meninjau seluruh penyulang yang di Area Malang, dan Penyulang Pujon adalah penyulang yang sering mengalami gangguan dengan penyebab gangguan yang sangat variatif. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.5.1 atau gambar *single line* diagram Penyulang Pujon, penyulang ini memiliki 7 *Sectionalizer* sehingga penyulang Pujon akan dibagi menjadi 8 *section*. Terdapat *load point* atau titik beban yang dinyatakan oleh trafo distribusi. Jumlah titik beban yang terdapat pada Penyulang Pujon ini adalah sebanyak 78 titik beban dan jumlah total saluran udara yang ada pada Penyulang Pujon ini adalah 111 saluran. Pada *section* 1 terdapat 1 *load point* atau titik beban yang terdiri dari titik beban TB1, *section* 2 terdapat titik beban TB 2 - titik beban TB 6, *section* 3 terdapat titik beban TB 7 - titik beban TB 25 dan titik beban TB 51, *section* 4 terdapat titik beban TB 26 - titik beban TB 29, *section* 5 terdapat titik beban TB 30 - titik beban TB 47, *section* 6 terdapat titik beban TB 48 - titik beban TB 50, *section* 7 terdapat titik beban TB 52 - titik beban TB 62, *section* 8 terdapat titik beban TB 63 - titik beban TB 78. Dalam penggerjaannya semua sistem akan terbagi oleh *section* - *section* yang ada, sehingga setiap *section* akan dianalisis secara terpisah.

Data *single line* diagram Penyulang Pujon, Data jumlah pelanggan tiap load point Penyulang Pujon dan data panjang tiap saluran Penyulang Pujon digunakan sebagai dasar dalam analisis evaluasi keandalan. Dalam melakukan perhitungan, SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV digunakan sebagai standar untuk laju kegagalan dan waktu pemulihan peralatan sistem jaringan distribusi 20 kV seperti yang ditunjukkan oleh tabel 2.1

4.1.1 Data Jumlah Pelanggan tiap Titik Beban Penyulang Pujon

Seperti yang dapat dilihat pada *single line* diagram Penyulang Pujon, bahwa Penyulang Pujon ini terdiri dari 78 titik beban dengan total pelanggan mencapai 21024 pelanggan. Data jumlah pelanggan tiap titik beban dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Tabel jumlah pelanggan tiap titik beban Penyulang Pujon (Bagian 1)

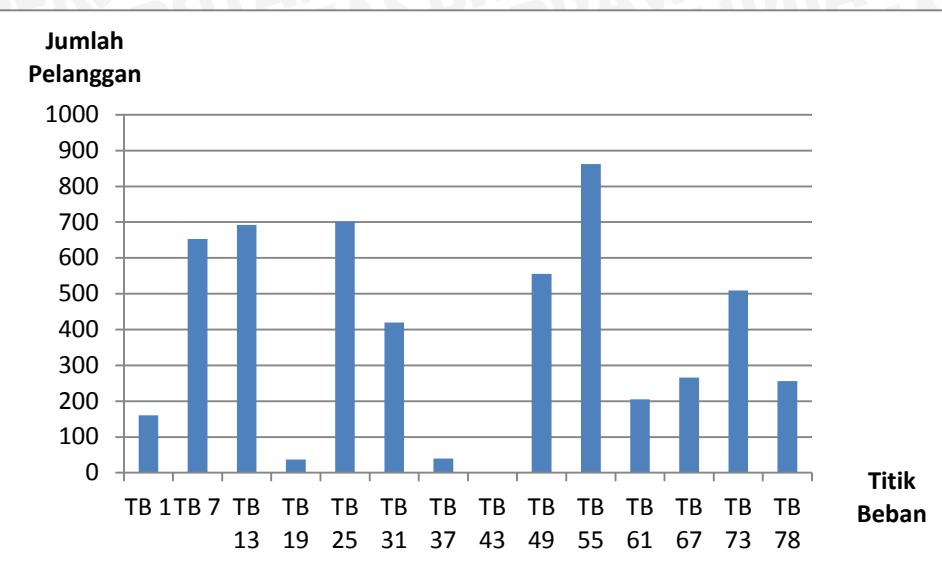
No	Titik Beban	Jumlah Pelanggan
1	titik beban TB 1	160
2	titik beban TB 2	85
3	titik beban TB 3	355
4	titik beban TB 4	1
5	titik beban TB 5	42
6	titik beban TB 6	238
7	titik beban TB 7	653
8	titik beban TB 8	22
9	titik beban TB 9	56
10	titik beban TB 10	1
11	titik beban TB 11	652
12	titik beban TB 12	415
13	titik beban TB 13	692
14	titik beban TB 14	82
15	titik beban TB 15	83
16	titik beban TB 16	454
17	titik beban TB 17	262
18	titik beban TB 18	15
19	titik beban TB 19	37
20	titik beban TB 20	501
21	titik beban TB 21	241
22	titik beban TB 22	2
23	titik beban TB 23	11
24	titik beban TB 24	134
25	titik beban TB 25	701
26	titik beban TB 26	1
27	titik beban TB 27	1
28	titik beban TB 28	119
29	titik beban TB 29	4
30	titik beban TB 30	496
31	titik beban TB 31	420
32	titik beban TB 32	9
33	titik beban TB 33	448
34	titik beban TB 34	536
35	titik beban TB 35	455
36	titik beban TB 36	450
37	titik beban TB 37	40
38	titik beban TB 38	854
39	titik beban TB 39	416
40	titik beban TB 40	177
41	titik beban TB 41	397
42	titik beban TB 42	506
43	titik beban TB 43	1
44	titik beban TB 44	1
45	titik beban TB 45	877
46	titik beban TB 46	1
47	titik beban TB 47	322
48	titik beban TB 48	238
49	titik beban TB 49	556
50	titik beban TB 50	104

Tabel 4.2 Tabel jumlah pelanggan tiap titik beban Penyulang Pujon (Bagian 2)

No	Titik Beban	Jumlah Pelanggan
51	titik beban TB 51	1
52	titik beban TB 52	129
53	titik beban TB 53	235
54	titik beban TB 54	1
55	titik beban TB 55	862
56	titik beban TB 56	546
57	titik beban TB 57	230
58	titik beban TB 58	90
59	titik beban TB 59	222
60	titik beban TB 60	610
61	titik beban TB 61	205
62	titik beban TB 62	196
63	titik beban TB 63	317
64	titik beban TB 64	413
65	titik beban TB 65	389
66	titik beban TB 66	164
67	titik beban TB 67	266
68	titik beban TB 68	77
69	titik beban TB 69	150
70	titik beban TB 70	158
71	titik beban TB 71	586
72	titik beban TB 72	215
73	titik beban TB 73	509
74	titik beban TB 74	290
75	titik beban TB 75	144
76	titik beban TB 76	345
77	titik beban TB 77	94
78	titik beban TB 78	256

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Dapat dilihat bahwa pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 diatas, bahwa jumlah pelanggan yang paling sedikit yang disuplai oleh suatu trafo distribusi pada Penyulang Pujon adalah dengan jumlah satu pelanggan. Hanya terdapat satu pelanggan yang disuplai oleh suatu trafo distribusi dikarenakan beberapa trafo yang ada pada Penyulang Pujon merupakan trafo-trafo distribusi khusus. Sedangkan jumlah pelanggan yang paling banyak disuplai oleh trafo distribusi T45 dengan jumlah pelanggan 877. Bentuk grafik jumlah pelanggan Penyulang Pujon dapat dilihat pada Gambar 4.1.



4.1.2 Data Panjang Tiap Saluran Penyulang Pujon

Penyulang Pujon ini merupakan penyulang dengan area paling luas di PT. PLN Area Malang Rayon Batu. Penyulang ini memiliki sebanyak 111 saluran udara yang menghubungkan 78 trafo distribusi yang sebelumnya telah dijelaskan pada tabel 4.1 diatas. Data panjang tiap saluran Penyulang Pujon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Tabel panjang tiap saluran Penyulang Pujon (Bagian 1)

No	Saluran Udara	Panjang Saluran (km)
1	Saluran L 1	0,896
2	Saluran L 2	0,588
3	Saluran L 3	5,319
4	Saluran L 4	0,29
5	Saluran L 5	0,137
6	Saluran L 6	0,489
7	Saluran L 7	0,122
8	Saluran L 8	0,081
9	Saluran L 9	0,423
10	Saluran L 10	0,255
11	Saluran L 11	0,302
12	Saluran L 12	0,327
13	Saluran L 13	0,513
14	Saluran L 14	0,69
15	Saluran L 15	0,106
16	Saluran L 16	0,15
17	Saluran L 17	0,509
18	Saluran L 18	0,126
19	Saluran L 19	0,603

Tabel 4.4 Tabel panjang tiap saluran Penyulang Pujon (Bagian 2)

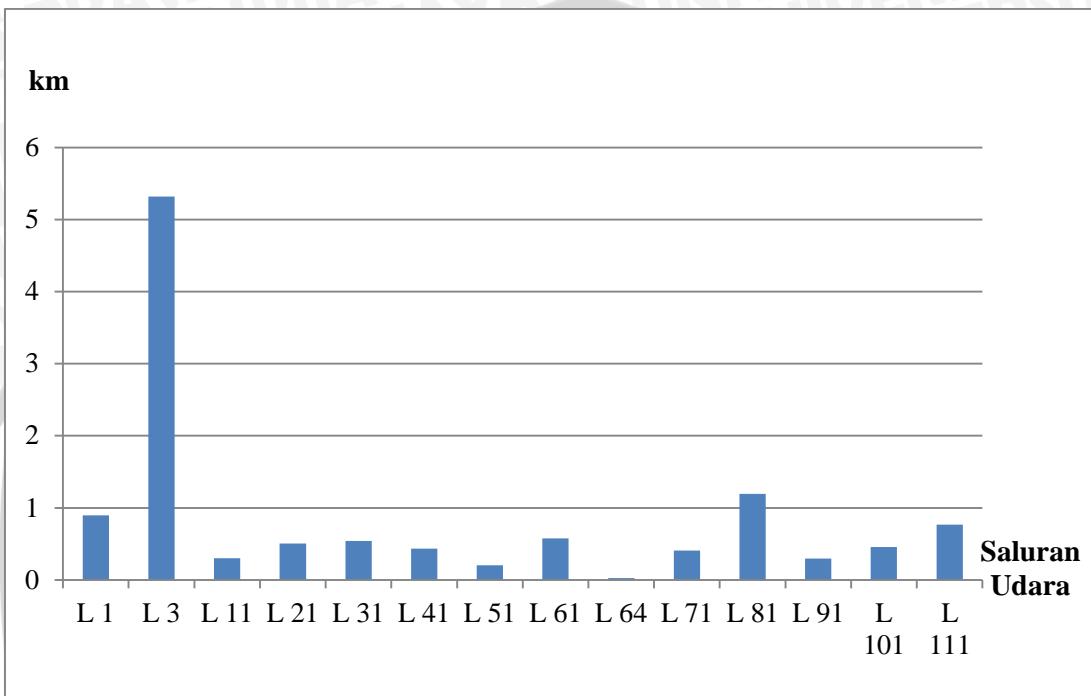
No	Saluran Udara	Panjang Saluran (km)
20	Saluran L 20	0,724
21	Saluran L 21	0,507
22	Saluran L 22	0,205
23	Saluran L 23	0,748
24	Saluran L 24	0,292
25	Saluran L 25	0,332
26	Saluran L 26	0,213
27	Saluran L 27	0,676
28	Saluran L 28	0,223
29	Saluran L 29	0,85
30	Saluran L 30	0,125
31	Saluran L 31	0,542
32	Saluran L 32	0,115
33	Saluran L 33	0,358
34	Saluran L 34	0,135
35	Saluran L 35	0,327
36	Saluran L 36	0,548
37	Saluran L 37	0,151
38	Saluran L 38	0,297
39	Saluran L 39	0,147
40	Saluran L 40	0,434
41	Saluran L 41	0,434
42	Saluran L 42	0,194
43	Saluran L 43	0,154
44	Saluran L 44	0,188
45	Saluran L 45	0,949
46	Saluran L 46	0,298
47	Saluran L 47	0,157
48	Saluran L 48	0,293
49	Saluran L 49	0,101
50	Saluran L 50	0,268
51	Saluran L 51	0,204
52	Saluran L 52	0,14
53	Saluran L 53	1,668
54	Saluran L 54	0,39
55	Saluran L 55	0,398
56	Saluran L 56	1,786
57	Saluran L 57	0,115
58	Saluran L 58	0,468
59	Saluran L 59	0,889
60	Saluran L 60	0,913
61	Saluran L 61	0,574
62	Saluran L 62	0,273
63	Saluran L 63	0,057
64	Saluran L 64	0,027
65	Saluran L 65	0,066
66	Saluran L 66	0,206
67	Saluran L 67	0,378
68	Saluran L 68	0,143

Tabel 4.5 Tabel panjang tiap saluran Penyulang Pujon (Bagian 3)

No	Saluran Udara	Panjang Saluran (km)
69	Saluran L 69	0,274
70	Saluran L 70	0,122
71	Saluran L 71	0,409
72	Saluran L 72	0,286
73	Saluran L 73	0,915
74	Saluran L 74	0,727
75	Saluran L 75	0,143
76	Saluran L 76	0,31
77	Saluran L 77	0,603
78	Saluran L 78	0,192
79	Saluran L 79	0,168
80	Saluran L 80	0,18
81	Saluran L 81	1,192
82	Saluran L 82	0,292
83	Saluran L 83	0,255
84	Saluran L 84	0,999
85	Saluran L 85	0,139
86	Saluran L 86	1,999
87	Saluran L 87	0,107
88	Saluran L 88	0,545
89	Saluran L 89	0,411
90	Saluran L 90	1,268
91	Saluran L 91	0,296
92	Saluran L 92	0,471
93	Saluran L 93	0,341
94	Saluran L 94	0,947
95	Saluran L 95	0,57
96	Saluran L 96	0,443
97	Saluran L 97	0,4
98	Saluran L 98	0,806
99	Saluran L 99	0,157
100	Saluran L 100	0,137
101	Saluran L 101	0,455
102	Saluran L 102	0,466
103	Saluran L 103	1,691
104	Saluran L 104	1,083
105	Saluran L 105	1,201
106	Saluran L 106	0,294
107	Saluran L 107	0,909
108	Saluran L 108	0,491
109	Saluran L 109	1,323
110	Saluran L 110	1,281
111	Saluran L111	0,769

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Dapat dilihat dari tabel 4.3, 4.4 dan 4.5, bahwa saluran udara dengan panjang terpendek adalah 0,027 km yakni pada saluran udara L64 sedangkan saluran paling panjang adalah saluran udara L3 dengan panjang 5,39 km. Sehingga dari data panjang saluran udara yang terdapat pada Penyulang Pujon dapat dibuat grafik panjang tiap saluran Penyulang Pujon yang dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

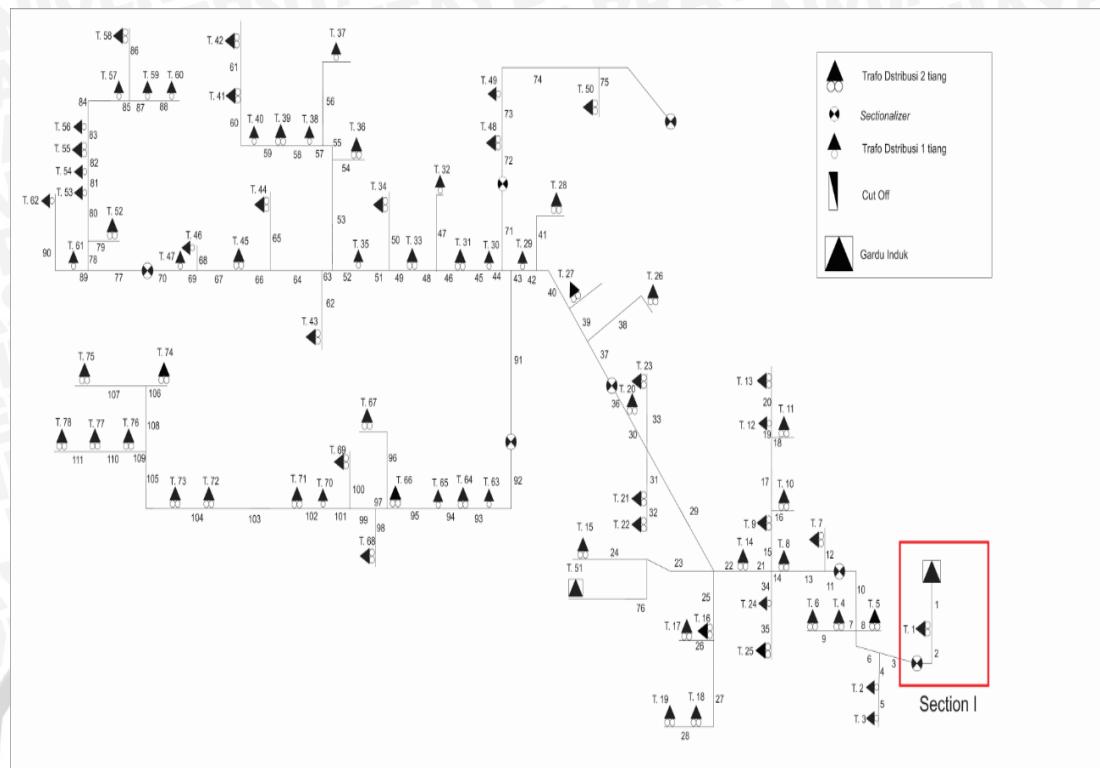


Gambar 4.2. Grafik panjang tiap saluran Penyulang Pujon

4.2 Analisis Indeks Keandalan

4.2.1 Section I

Metode *section technique* adalah sebuah metode yang merupakan pengembangan dari konsep FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*). Meskipun metode yang digunakan hampir sama, namun seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa metode *section technique* adalah metode yang membagi suatu topologi jaringan menjadi beberapa *section* yang mengurangi proses kalkulasi yang rumit pada metode FMEA. Dalam pembagiannya, *section I* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang pertama. Dimana wilayah pembagian dari *section I* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon dan dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Wilayah dari *section I* pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Section I adalah wilayah pembagian pertama dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Dari *section I* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section I*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section I* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi pada *section I* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section I* Penyulang Pujon. *Section I* Penyulang Pujon terdiri dari lima peralatan distribusi yakni, satu buah Pemutus Tenaga atau *Circuit Breaker*, satu buah trafo distribusi T1, satu buah *Sectionalizer S1* serta dua buah saluran udara L1 dan L2. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section I* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section I*. Misalkan gangguan yang disebarluaskan oleh *Circuit Breaker*

Breaker B atau Pemutus Tenaga B. Dapat dilihat bahwa, seluruh titik beban pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau *repair time* sehingga tidak ada aliran distribusi listrik yang mengalir pada Penyulang Pujon. Pada metode ini diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section I* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section I* ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* berikut :

Tabel 4.6 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada *section I*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Pemutus Tenaga B	Titik Beban TB1 – TB78	-
2	Trafo T1	Titik Beban TB1	-
3	<i>Sectionalizer S1</i>	Titik Beban TB1 – TB78	-
4	Saluran L1	Titik Beban TB1 – TB78	-
5	Saluran L2	Titik Beban TB1 – TB78	-

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap TB yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap TB dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7 Tabel λ peralatan distribusi *section I*

No	Nama Peralatan	Laju Kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Pemutus Tenaga B	0,004	-	0,004
2	Trafo T1	0,005	-	0,005
3	<i>Sectionalizer S1</i>	0,003	-	0,003
4	Saluran L1	0,2	0,896	0,1792
5	Saluran L2	0,2	0,588	0,1176
TOTAL				0,2968

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban atau *load point* didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahannya.

Tabel 4.8 Tabel λ dan *worksheet* peralatan distribusi *section I*

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Pemutus Tenaga B	0,004	10	0,15
2	Trafo T1	0,005	10	0,15
3	Sectionalizer S1	0,003	10	0,15
4	Saluran L1	0,1792	3	0,15
5	Saluran L2	0,1176	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi *section I*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemadaman (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Pemutus Tenaga B	780	0	780
2	Trafo T1	10	0	10
3	Sectionalizer S1	780	0	780
4	Saluran L1	234	0	234
5	Saluran L2	234	0	234

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section I* dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T1} = \frac{\sum N_{TB1} \times \lambda_{TB1}}{N} = \frac{160 \times 0,005}{21024} = 3,80518 \times 10^{-5} \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section I* dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times U_{TB}}{N}$$

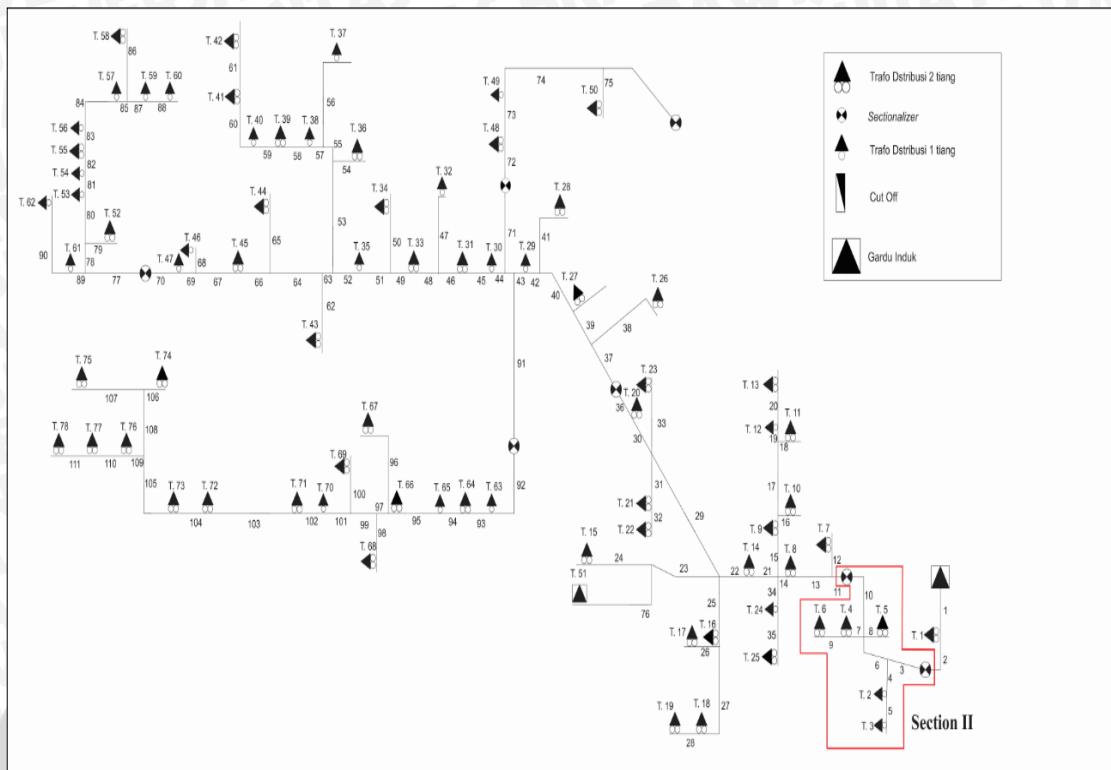
$$\text{SAIDI T1} = \frac{\sum U_{TB1} \times \lambda_{TB1}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

Tabel 4.10 Tabel indeks keandalan *section I*

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan <i>Section</i>	
		SAIFI	SAIDI
1	<i>Circuit Breaker B</i>	0,004	0,000148402
2	Trafo T1	$3,80518 \times 10^{-5}$	$2,378237 \times 10^{-6}$
3	<i>Sectionalizer S1</i>	0,003	0,000111301
4	Saluran L1	0,1792	0,001994521
5	Saluran L2	0,1176	0,001308904
TOTAL		0,303838052	0,003565506

4.2.2 *Section II*

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section II* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang kedua. Dimana wilayah pembagian dari *section II* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I* sebelumnya. Pembagian wilayah *section II* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.



L3. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau *repair time*. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section II* hingga *section VII* lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 atau titik beban TB1 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Seperti ini di halnya pada *section I* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section II* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section II* ini ditampilkan pada *Section Tecnicque Worksheet* berikut :

Tabel 4.11 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada *section II*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T2	titik beban TB 2	-
2	Trafo T3	titik beban TB 3	-
3	Trafo T4	titik beban TB 4	-
4	Trafo T5	titik beban TB 5	-
5	Trafo T6	titik beban TB 6	-
6	<i>Sectionalizer S1</i>	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
7	<i>Sectionalizer S2</i>	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
8	Saluran L 3	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
9	Saluran L 4	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
10	Saluran L 5	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
11	Saluran L 6	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
12	Saluran L 7	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
13	Saluran L 8	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
14	Saluran L 9	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1
15	Saluran L 10	titik beban TB 2 – TB78	titik beban TB 1

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik

beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Tabel λ peralatan distribusi section II

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T2	0,005	-	0,005
2	Trafo T3	0,005	-	0,005
3	Trafo T4	0,005	-	0,005
4	Trafo T5	0,005	-	0,005
5	Trafo T6	0,005	-	0,005
6	Sectionalizer S1	0,003	-	0,003
7	Sectionalizer S2	0,003	-	0,003
8	Saluran L 3	0,2	5,319	1,0638
9	Saluran L 4	0,2	0,29	0,058
10	Saluran L 5	0,2	0,137	0,0274
11	Saluran L 6	0,2	0,489	0,0978
12	Saluran L 7	0,2	0,122	0,0244
13	Saluran L 8	0,2	0,081	0,0162
14	Saluran L 9	0,2	0,423	0,0846
15	Saluran L 10	0,2	0,255	0,051
TOTAL				1,4542

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahannya.

Tabel 4.13 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section II (bagian 1)

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T2	0,005	10	0,15
2	Trafo T3	0,005	10	0,15
3	Trafo T4	0,005	10	0,15
4	Trafo T5	0,005	10	0,15
5	Trafo T6	0,005	10	0,15

Tabel 4.14 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section II (bagian 2)

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
6	Sectionalizer S1	0,003	10	0,15
7	Sectionalizer S2	0,003	10	0,15
8	Saluran L 3	1,0638	3	0,15
9	Saluran L 4	0,058	3	0,15
10	Saluran L 5	0,0274	3	0,15
11	Saluran L 6	0,0978	3	0,15
12	Saluran L 7	0,0244	3	0,15
13	Saluran L 8	0,0162	3	0,15
14	Saluran L 9	0,0846	3	0,15
15	Saluran L 10	0,051	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.15 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section II

No	Nama Peralatan	Waktu Pemadaman (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T2	10	0	10
2	Trafo T3	10	0	10
3	Trafo T4	10	0	10
4	Trafo T5	10	0	10
5	Trafo T6	10	0	10
6	Sectionalizer S1	780	0	780
7	Sectionalizer S2	770	0,15	777,15
8	Saluran L 3	231	0,15	231,15
9	Saluran L 4	231	0,15	231,15
10	Saluran L 5	231	0,15	231,15
11	Saluran L 6	231	0,15	231,15
12	Saluran L 7	231	0,15	231,15
13	Saluran L 8	231	0,15	231,15
14	Saluran L 9	231	0,15	231,15
15	Saluran L 10	231	0,15	231,15

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* II dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T3} = \frac{\sum N_{TB3} \times \lambda_{TB3}}{N} = \frac{355 \times 0,005}{21024} = 8,44273 \times 10^{-5} \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section* II dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times U_{TB}}{N}$$

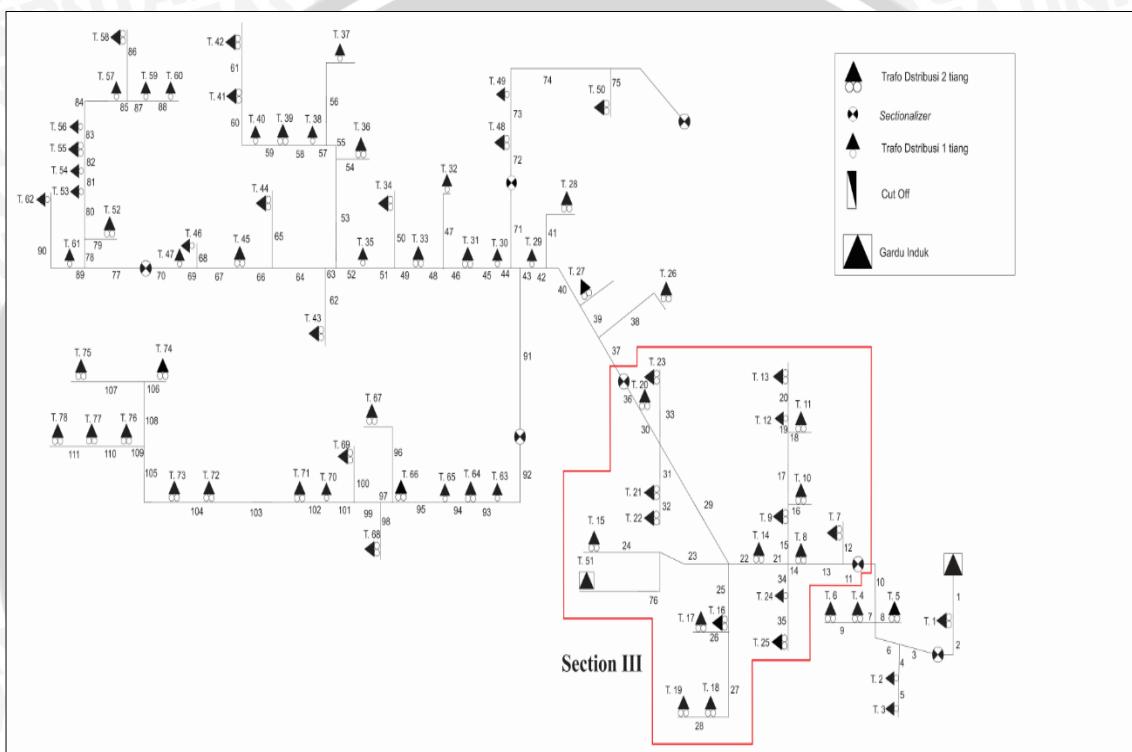
$$\text{SAIDI T3} = \frac{\sum U_{TB3} \times \lambda_{TB3}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

Tabel 4.16 Tabel indeks keandalan *section* II

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan Section	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T2	$2,0215 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T3	$8,44273 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T4	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	Trafo T5	$9,98858 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
5	Trafo T6	$5,6602 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
6	<i>Sectionalizer S1</i>	0,003	0,000111301
7	<i>Sectionalizer S2</i>	0,002977169	0,000109896
8	Saluran L 3	1,05570411	0,011696032
9	Saluran L 4	0,0575586	0,000637686
10	Saluran L 5	0,027191476	0,000301251
11	Saluran L 6	0,097055708	0,00107527
12	Saluran L 7	0,024214307	0,000268268
13	Saluran L 8	0,016076712	0,000178112
14	Saluran L 9	0,083956164	0,000930141
15	Saluran L 10	0,050611872	0,000560723
TOTAL		1,418517589	0,015880571

4.2.3 Section III

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section III* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang ketiga. Dimana wilayah pembagian dari *section III* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I* dan *section II* sebelumnya. Pembagian wilayah *section III* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5. Wilayah dari *section III* pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Section III adalah wilayah pembagian ketiga dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Seperti halnya pada *section I* dan *section II*, dari *section III* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section III*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section III* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan peralatan distribusi pada *section III* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section III* Penyulang Pujon.

Section III Penyulang Pujon terdiri dari 49 peralatan distribusi yakni, 20 buah trafo distribusi T7 hingga T25 dan T51, dua buah *Sectionalizer* S2 dan S3, serta 27 buah saluran udara L11 hingga L36 dan L76. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section III* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section III*. Misalkan gangguan yang disebakan oleh saluran udara L14. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemandaman atau repair time. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section III* hingga *section VII* lah yang mengalami waktu pemandaman. Sedangkan trafo distribusi T1 - T6 atau titik beban TB1 – TB6 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemandaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB6 adalah titik-titik beban yang berada pada *section I* dan *section II* sebelum *section III*. Seperti ini di halnya pada *section I* dan *section II* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section III* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section III* ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* berikut :

Tabel 4.17 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada *section III*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemandaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T7	titik beban TB 7	-
2	Trafo T8	titik beban TB 8	-
3	Trafo T9	titik beban TB 9	-
4	Trafo T10	titik beban TB 10	-
5	Trafo T11	titik beban TB 11	-
6	Trafo T12	titik beban TB 12	-
7	Trafo T13	titik beban TB 13	-
8	Trafo T14	titik beban TB 14	-
9	Trafo T15	titik beban TB 15	-

10	Trafo T16	titik beban TB 16	-
11	Trafo T17	titik beban TB 17	-
12	Trafo T18	titik beban TB 18	-
13	Trafo T19	titik beban TB 19	-
14	Trafo T20	titik beban TB 20	-
15	Trafo T21	titik beban TB 21	-
16	Trafo T22	titik beban TB 22	-
17	Trafo T23	titik beban TB 23	-
18	Trafo T24	titik beban TB 24	-
19	Trafo T25	titik beban TB 25	-
20	Trafo T51	titik beban TB 51	-
21	Sectionalizer S2	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
22	Sectionalizer S3	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
23	Saluran L 11	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
24	Saluran L 12	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
25	Saluran L 13	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
26	Saluran L 14	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
27	Saluran L 15	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
28	Saluran L 16	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
29	Saluran L 17	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
30	Saluran L 18	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
31	Saluran L 19	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
32	Saluran L 20	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
33	Saluran L 21	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
34	Saluran L 22	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
35	Saluran L 23	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
36	Saluran L 24	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
37	Saluran L 25	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
38	Saluran L 26	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
39	Saluran L 27	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
40	Saluran L 28	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
41	Saluran L 29	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
42	Saluran L 30	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
43	Saluran L 31	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
44	Saluran L 32	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
45	Saluran L 33	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
46	Saluran L 34	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
47	Saluran L 35	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
48	Saluran L 36	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6
49	Saluran L 76	titik beban TB 7 - TB 78	titik beban TB 1 - TB 6

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18 Tabel λ peralatan distribusi section III (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T7	0,005	-	0,005
2	Trafo T8	0,005	-	0,005
3	Trafo T9	0,005	-	0,005
4	Trafo T10	0,005	-	0,005
5	Trafo T11	0,005	-	0,005
6	Trafo T12	0,005	-	0,005
7	Trafo T13	0,005	-	0,005
8	Trafo T14	0,005	-	0,005
9	Trafo T15	0,005	-	0,005
10	Trafo T16	0,005	-	0,005
11	Trafo T17	0,005	-	0,005
12	Trafo T18	0,005	-	0,005
13	Trafo T19	0,005	-	0,005
14	Trafo T20	0,005	-	0,005
15	Trafo T21	0,005	-	0,005
16	Trafo T22	0,005	-	0,005
17	Trafo T23	0,005	-	0,005
18	Trafo T24	0,005	-	0,005
19	Trafo T25	0,005	-	0,005
20	Trafo T51	0,005	-	0,005
21	Sectionalizer S2	0,003	-	0,003
22	Sectionalizer S3	0,003	-	0,003
23	Saluran L 11	0,2	0,302	0,0604
24	Saluran L 12	0,2	0,327	0,0654
25	Saluran L 13	0,2	0,513	0,1026
26	Saluran L 14	0,2	0,69	0,138
27	Saluran L 15	0,2	0,106	0,0212
28	Saluran L 16	0,2	0,15	0,03
29	Saluran L 17	0,2	0,509	0,1018
30	Saluran L 18	0,2	0,126	0,0252

Tabel 4.19 Tabel λ peralatan distribusi section III (bagian 2)

31	Saluran L 19	0,2	0,603	0,1206
32	Saluran L 20	0,2	0,724	0,1448
33	Saluran L 21	0,2	0,507	0,1014
34	Saluran L 22	0,2	0,205	0,041
35	Saluran L 23	0,2	0,748	0,1496
36	Saluran L 24	0,2	0,292	0,0584
37	Saluran L 25	0,2	0,332	0,0664
38	Saluran L 26	0,2	0,213	0,0426
39	Saluran L 27	0,2	0,676	0,1352
40	Saluran L 28	0,2	0,223	0,0446
41	Saluran L 29	0,2	0,85	0,17
42	Saluran L 30	0,2	0,125	0,025
43	Saluran L 31	0,2	0,542	0,1084
44	Saluran L 32	0,2	0,115	0,023
45	Saluran L 33	0,2	0,358	0,0716
46	Saluran L 34	0,2	0,135	0,027
47	Saluran L 35	0,2	0,327	0,0654
48	Saluran L 36	0,2	0,548	0,1096
49	Saluran L 76	0,2	0,31	0,062
TOTAL				2,2172

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadaman dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahan.

Tabel 4.20 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section III (bagian 1)

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T7	0,005	10	0,15
2	Trafo T8	0,005	10	0,15
3	Trafo T9	0,005	10	0,15
4	Trafo T10	0,005	10	0,15
5	Trafo T11	0,005	10	0,15
6	Trafo T12	0,005	10	0,15
7	Trafo T13	0,005	10	0,15
8	Trafo T14	0,005	10	0,15

Tabel 4.21 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section III (bagian 2)

9	Trafo T15	0,005	10	0,15
10	Trafo T16	0,005	10	0,15
11	Trafo T17	0,005	10	0,15
12	Trafo T18	0,005	10	0,15
13	Trafo T19	0,005	10	0,15
14	Trafo T20	0,005	10	0,15
15	Trafo T21	0,005	10	0,15
16	Trafo T22	0,005	10	0,15
17	Trafo T23	0,005	10	0,15
18	Trafo T24	0,005	10	0,15
19	Trafo T25	0,005	10	0,15
20	Trafo T51	0,005	10	0,15
21	Sectionalizer S2	0,003	10	0,15
22	Sectionalizer S3	0,003	10	0,15
23	Saluran L 11	0,0604	3	0,15
24	Saluran L 12	0,0654	3	0,15
25	Saluran L 13	0,1026	3	0,15
26	Saluran L 14	0,138	3	0,15
27	Saluran L 15	0,0212	3	0,15
28	Saluran L 16	0,03	3	0,15
29	Saluran L 17	0,1018	3	0,15
30	Saluran L 18	0,0252	3	0,15
31	Saluran L 19	0,1206	3	0,15
32	Saluran L 20	0,1448	3	0,15
33	Saluran L 21	0,1014	3	0,15
34	Saluran L 22	0,041	3	0,15
35	Saluran L 23	0,1496	3	0,15
36	Saluran L 24	0,0584	3	0,15
37	Saluran L 25	0,0664	3	0,15
38	Saluran L 26	0,0426	3	0,15
39	Saluran L 27	0,1352	3	0,15
40	Saluran L 28	0,0446	3	0,15
41	Saluran L 29	0,17	3	0,15
42	Saluran L 30	0,025	3	0,15
43	Saluran L 31	0,1084	3	0,15
44	Saluran L 32	0,023	3	0,15
45	Saluran L 33	0,0716	3	0,15
46	Saluran L 34	0,027	3	0,15
47	Saluran L 35	0,0654	3	0,15
48	Saluran L 36	0,1096	3	0,15
49	Saluran L 76	0,062	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.22 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section III (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemadaman (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T7	10	0	10
2	Trafo T8	10	0	10
3	Trafo T9	10	0	10
4	Trafo T10	10	0	10
5	Trafo T11	10	0	10
6	Trafo T12	10	0	10
7	Trafo T13	10	0	10
8	Trafo T14	10	0	10
9	Trafo T15	10	0	10
10	Trafo T16	10	0	10
11	Trafo T17	10	0	10
12	Trafo T18	10	0	10
13	Trafo T19	10	0	10
14	Trafo T20	10	0	10
15	Trafo T21	10	0	10
16	Trafo T22	10	0	10
17	Trafo T23	10	0	10
18	Trafo T24	10	0	10
19	Trafo T25	10	0	10
20	Trafo T51	10	0	10
21	Sectionalizer S2	770	0,15	770,15
22	Sectionalizer S3	720	0,9	720,9
23	Saluran L 11	216	0,9	216,9
24	Saluran L 12	216	0,9	216,9
25	Saluran L 13	216	0,9	216,9
26	Saluran L 14	216	0,9	216,9
27	Saluran L 15	216	0,9	216,9
28	Saluran L 16	216	0,9	216,9
29	Saluran L 17	216	0,9	216,9
30	Saluran L 18	216	0,9	216,9
31	Saluran L 19	216	0,9	216,9
32	Saluran L 20	216	0,9	216,9
33	Saluran L 21	216	0,9	216,9
34	Saluran L 22	216	0,9	216,9

Tabel 4.23 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section III (bagian 2)

35	Saluran L 23	216	0,9	216,9
36	Saluran L 24	216	0,9	216,9
37	Saluran L 25	216	0,9	216,9
38	Saluran L 26	216	0,9	216,9
39	Saluran L 27	216	0,9	216,9
40	Saluran L 28	216	0,9	216,9
41	Saluran L 29	216	0,9	216,9
42	Saluran L 30	216	0,9	216,9
43	Saluran L 31	216	0,9	216,9
44	Saluran L 32	216	0,9	216,9
45	Saluran L 33	216	0,9	216,9
46	Saluran L 34	216	0,9	216,9
47	Saluran L 35	216	0,9	216,9
48	Saluran L 36	216	0,9	216,9
49	Saluran L 76	216	0,9	216,9

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* III dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T14} = \frac{\sum N_{TB14} \times \lambda_{TB14}}{N} = \frac{382 \times 0,005}{21024} = 1,95015 \times 10^{-5} \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section* III dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times U_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIDI T14} = \frac{\sum N_{TB14} \times U_{TB14}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

Tabel 4.24 Tabel indeks keandalan section III (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan Section	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T7	0,000155299	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T8	$5,23212 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T9	$1,33181 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	Trafo T10	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
5	Trafo T11	0,000155061	$2,37823 \times 10^{-6}$
6	Trafo T12	$9,86967 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
7	Trafo T13	0,000164574	$2,37823 \times 10^{-6}$
8	Trafo T14	$1,95015 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
9	Trafo T15	$1,97393 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
10	Trafo T16	0,000107972	$2,37823 \times 10^{-6}$
11	Trafo T17	$6,23097 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
12	Trafo T18	$3,56735 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
13	Trafo T19	$8,79947 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
14	Trafo T20	0,00011915	$2,37823 \times 10^{-6}$
15	Trafo T21	$5,73154 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
16	Trafo T22	$4,75647 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
17	Trafo T23	$2,61606 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
18	Trafo T24	$3,18683 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
19	Trafo T25	0,000166714	$2,37823 \times 10^{-6}$
20	Trafo T51	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
21	<i>Sectionalizer S2</i>	0,002977169	0,000109896
22	<i>Sectionalizer S3</i>	0,002874287	0,000102868
23	Saluran L 11	0,057868969	0,000623134
24	Saluran L 12	0,062659446	0,000674717
25	Saluran L 13	0,098300599	0,001058502
26	Saluran L 14	0,13221718	0,001423716
27	Saluran L 15	0,020311625	0,000218716
28	Saluran L 16	0,028742865	0,000309503
29	Saluran L 17	0,097534123	0,001050248
30	Saluran L 18	0,024144007	0,000259983
31	Saluran L 19	0,115546318	0,001244204



Tabel 4.25 Tabel indeks keandalan *section III* (bagian 2)

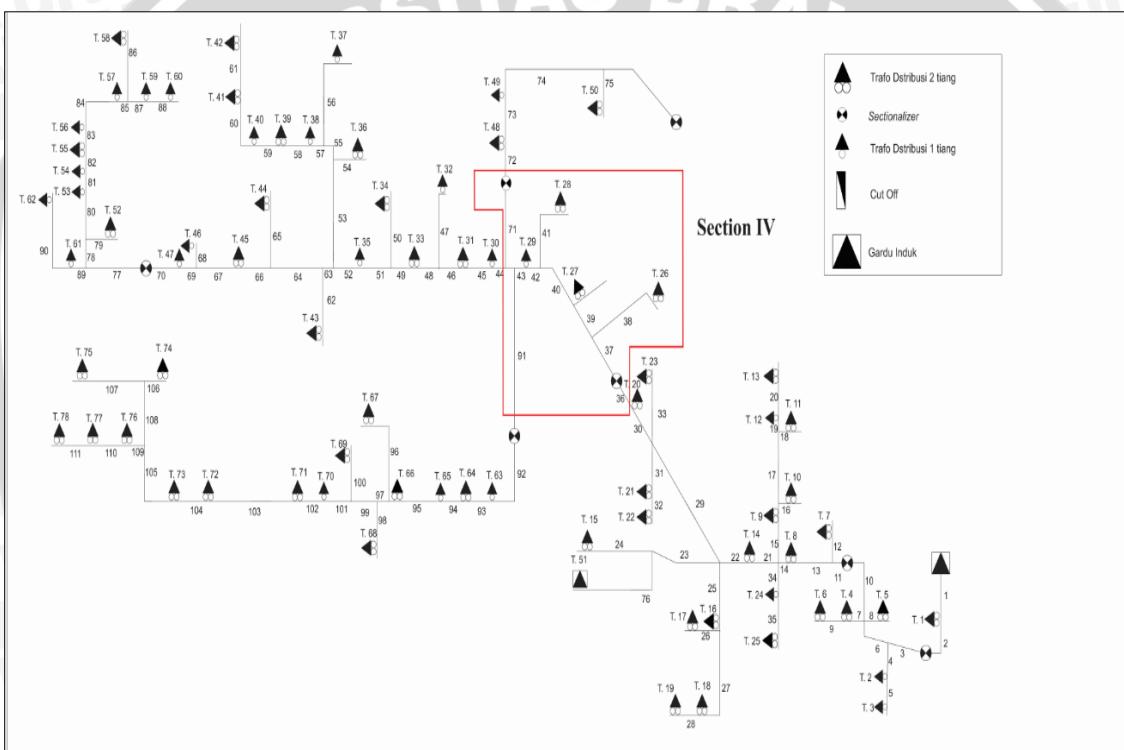
32	Saluran L 20	0,13873223	0,00149387
33	Saluran L 21	0,097150885	0,001046122
34	Saluran L 22	0,039281916	0,000422988
35	Saluran L 23	0,143331088	0,00154339
36	Saluran L 24	0,055952778	0,0006025
37	Saluran L 25	0,063617542	0,000685034
38	Saluran L 26	0,040814869	0,000439495
39	Saluran L 27	0,129534513	0,001394829
40	Saluran L 28	0,04273106	0,000460128
41	Saluran L 29	0,162876237	0,001753853
42	Saluran L 30	0,023952388	0,00025792
43	Saluran L 31	0,103857553	0,001118339
44	Saluran L 32	0,022036197	0,000237286
45	Saluran L 33	0,068599639	0,000738682
46	Saluran L 34	0,025868579	0,000278553
47	Saluran L 35	0,062659446	0,000674717
48	Saluran L 36	0,105007268	0,001130719
49	Saluran L 76	0,059401922	0,00063964
TOTAL		2,029775381	0,022059695

4.2.4 Section IV

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section IV* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang keempat. Dimana wilayah pembagian dari *section IV* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I*, *section II* dan *section III* sebelumnya. Pembagian wilayah *section IV* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.6.

Section IV adalah wilayah pembagian keempat dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Seperti halnya pada *section I*, *section II* dan *section III*, dari *section IV* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section IV*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section IV* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan peralatan

distribusi pada *section* IV Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section* IV Penyulang Pujon. *Section* IV Penyulang Pujon terdiri dari 15 peralatan distribusi yakni, 4 buah trafo distribusi T26 hingga T29, dua buah *Sectionalizer* S3 dan S4, serta 9 buah saluran udara L37 hingga L43, L71 dan L91. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section* IV ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section* IV.



Gambar 4.6. Wilayah dari *section* IV pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Misalkan gangguan yang disebarluaskan oleh saluran udara L42. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau *repair time*. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section* IV hingga *section* VII lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 – T25 dan T51 atau titik beban TB1 – TB25 dan TB51 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB25 dan TB 51 adalah titik-titik

beban yang berada pada *section I*, *section II*, dan *section III* sebelum *section IV*. Seperti halnya pada *section I*, *section II* dan *section III* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section IV* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section IV* ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* berikut :

Tabel 4.26 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada *section IV*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T26	titik beban TB26	-
2	Trafo T27	titik beban TB27	-
3	Trafo T28	titik beban TB28	-
4	Trafo T29	titik beban TB29	-
5	Saluran L 37	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
6	Saluran L 38	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
7	Saluran L 39	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
8	Saluran L 40	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
9	Saluran L 41	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
10	Saluran L 42	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
11	Saluran L 43	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
12	Saluran 71	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
13	Saluran L91	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
14	Sectionalizer S3	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51
15	Sectionalizer S4	titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	titik beban TB1 - TB25 ; TB 51

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.27 :

Tabel 4.27 Tabel λ peralatan distribusi section IV

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T26	0,005	-	0,005
2	Trafo T27	0,005	-	0,005
3	Trafo T28	0,005	-	0,005
4	Trafo T29	0,005	-	0,005
5	Saluran L 37	0,2	0,151	0,0302
6	Saluran L 38	0,2	0,297	0,0594
7	Saluran L 39	0,2	0,147	0,0294
8	Saluran L 40	0,2	0,434	0,0868
9	Saluran L 41	0,2	0,434	0,0868
10	Saluran L 42	0,2	0,194	0,0388
11	Saluran L 43	0,2	0,154	0,0308
12	Saluran 71	0,2	0,409	0,0818
13	Saluran L91	0,2	0,296	0,0592
14	Sectionalizer S3	0,003	-	0,003
15	Sectionalizer S4	0,003	-	0,003
TOTAL				0,5292

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahan.

Tabel 4.28 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section IV

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T26	0,005	10	0,15
2	Trafo T27	0,005	10	0,15
3	Trafo T28	0,005	10	0,15
4	Trafo T29	0,005	10	0,15
5	Saluran L 37	0,0302	3	0,15
6	Saluran L 38	0,0594	3	0,15
7	Saluran L 39	0,0294	3	0,15
8	Saluran L 40	0,0868	3	0,15
9	Saluran L 41	0,0868	3	0,15
10	Saluran L 42	0,0388	3	0,15
11	Saluran L 43	0,0308	3	0,15
12	Saluran 71	0,0818	3	0,15
13	Saluran L91	0,0592	3	0,15
14	Sectionalizer S3	0,003	10	0,15
15	Sectionalizer S4	0,003	10	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.29 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section IV

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T26	10	0	10
2	Trafo T27	10	0	10
3	Trafo T28	10	0	10
4	Trafo T29	10	0	10
5	Saluran L 37	156	3,9	159,9
6	Saluran L 38	156	3,9	159,9
7	Saluran L 39	156	3,9	159,9
8	Saluran L 40	156	3,9	159,9
9	Saluran L 41	156	3,9	159,9
10	Saluran L 42	156	3,9	159,9
11	Saluran L 43	156	3,9	159,9
12	Saluran 71	156	3,9	159,9
13	Saluran L91	156	3,9	159,9
14	Sectionalizer S3	720	0,9	720,9
15	Sectionalizer S4	520	3,9	523,9

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* IV dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T28} = \frac{\sum N_{TB28} \times \lambda_{TB28}}{N} = \frac{119 \times 0,005}{21024} = 2,8301 \times 10^{-5} \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section* IV dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times TB}{N}$$

$$\text{SAIDI T28} = \frac{\sum U_{TB28} \times U_{TB28}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

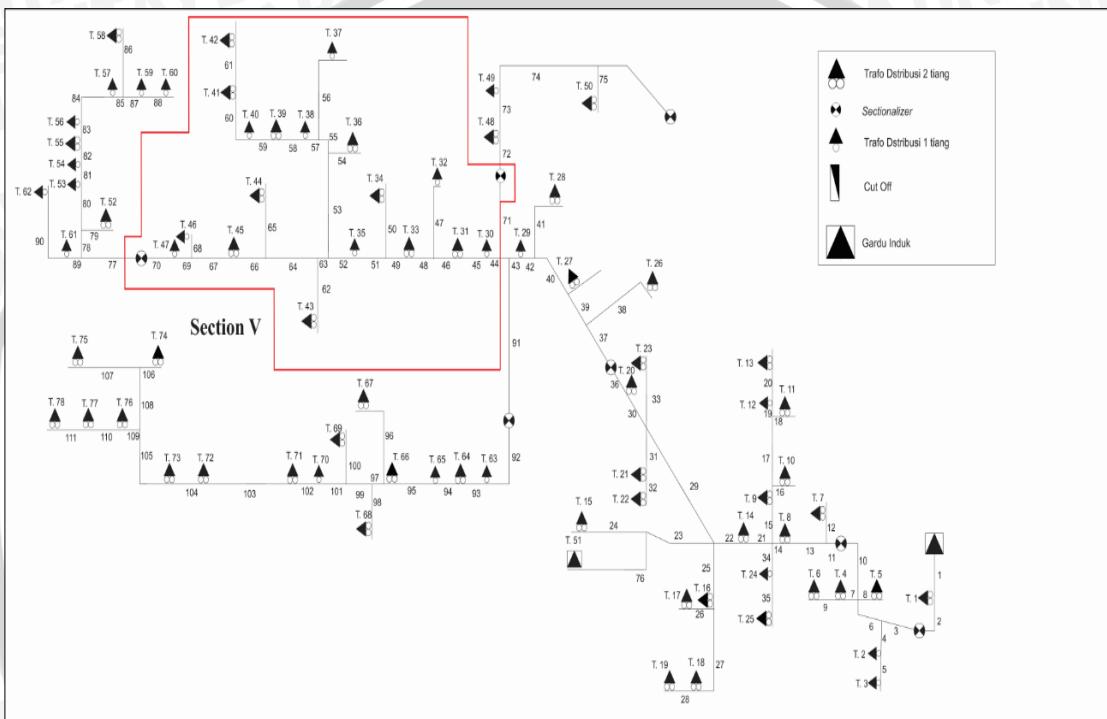
Tabel 4.30 Tabel indeks keandalan *section IV*

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan <i>Section</i>	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T26	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T27	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T28	$2,8301 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	Trafo T29	$9,51294 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
5	Saluran L 37	0,02173067	0,000229689
6	Saluran L 38	0,042741781	0,000451772
7	Saluran L 39	0,021155023	0,000223604
8	Saluran L 40	0,062457686	0,000660166
9	Saluran L 41	0,062457686	0,000660166
10	Saluran L 42	0,027918874	0,000295097
11	Saluran L 43	0,022162405	0,000234252
12	Saluran 71	0,058859893	0,000622138
13	Saluran L91	0,042597869	0,000450251
14	<i>Sectionalizer S3</i>	0,002874287	0,000102868
15	<i>Sectionalizer S4</i>	0,002158676	$7,47574 \times 10^{-5}$
TOTAL		0,367144578	0,004014273

4.2.5 *Section V*

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section V* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang kelima. Dimana wilayah pembagian dari *section V* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I*, *section II*, *section III* dan *section IV* sebelumnya. Pembagian wilayah *section V* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini. *Section V* adalah wilayah pembagian kelima dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III* dan *section IV* dari *section V* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section V*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section V* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi pada *section V* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section V* Penyulang Pujon. *Section V*

Penyulang Pujon terdiri dari 47 peralatan distribusi yakni, 18 buah trafo distribusi T30 hingga T47, dua buah *Sectionalizer* S4 dan S5, serta 27 buah saluran udara L44 hingga L70. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section V* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section V*.



Gambar 4.7. Wilayah dari *section V* pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Misalkan gangguan yang disebabkan oleh saluran udara L54. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau repair time. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section V* hingga *section VIII* lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 – T29 dan T51 atau titik beban TB1 – TB29 dan TB51 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB29 dan TB 51 adalah titik-titik beban yang berada pada *section I*, *section II*, *section III* dan *section IV* sebelum *section V*. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III* dan *section IV* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section V* selain trafo distribusi memiliki

waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada section V ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* berikut :

Tabel 4.31 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada section V (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T30	titik beban TB 30	-
2	Trafo T31	titik beban TB 31	-
3	Trafo T32	titik beban TB 32	-
4	Trafo T33	titik beban TB 33	-
5	Trafo T34	titik beban TB 34	-
6	Trafo T35	titik beban TB 35	-
7	Trafo T36	titik beban TB 36	-
8	Trafo T37	titik beban TB 37	-
9	Trafo T38	titik beban TB 38	-
10	Trafo T39	titik beban TB 39	-
11	Trafo T40	titik beban TB 40	-
12	Trafo T41	titik beban TB 41	-
13	Trafo T42	titik beban TB 42	-
14	Trafo T43	titik beban TB 43	-
15	Trafo T44	titik beban TB 44	-
16	Trafo T45	titik beban TB 45	-
17	Trafo T46	titik beban TB 46	-
18	Trafo T47	titik beban TB 47	-
19	<i>Sectionalizer S4</i>	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
20	<i>Sectionalizer S5</i>	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
21	Saluran L 44	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
22	Saluran L 45	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
23	Saluran L 46	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
24	Saluran L 47	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51



Tabel 4.32 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada section V (bagian 2)

25	Saluran L 48	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
26	Saluran L 49	TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
27	Saluran L 50	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
28	Saluran L 51	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
29	Saluran L 52	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
30	Saluran L 53	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
31	Saluran L 54	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
32	Saluran L 55	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
33	Saluran L 56	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
34	Saluran L 57	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
35	Saluran L 58	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
36	Saluran L 59	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
37	Saluran L 60	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
38	Saluran L 61	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
39	Saluran L 62	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
40	Saluran L 63	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	TB 1 - TB 29 ; TB 51
41	Saluran L 64	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
42	Saluran L 65	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
43	Saluran L 66	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
44	Saluran L 67	TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
45	Saluran L 68	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
46	Saluran L 69	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51
47	Saluran L 70	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 – 78	titik TB 1 - TB 29 ; TB 51

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.33 :

Tabel 4.33 Tabel λ peralatan distribusi section V (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T30	0,005	-	0,005
2	Trafo T31	0,005	-	0,005
3	Trafo T32	0,005	-	0,005
4	Trafo T33	0,005	-	0,005
5	Trafo T34	0,005	-	0,005
6	Trafo T35	0,005	-	0,005
7	Trafo T36	0,005	-	0,005
8	Trafo T37	0,005	-	0,005
9	Trafo T38	0,005	-	0,005
10	Trafo T39	0,005	-	0,005
11	Trafo T40	0,005	-	0,005
12	Trafo T41	0,005	-	0,005
13	Trafo T42	0,005	-	0,005
14	Trafo T43	0,005	-	0,005
15	Trafo T44	0,005	-	0,005
16	Trafo T45	0,005	-	0,005
17	Trafo T46	0,005	-	0,005
18	Trafo T47	0,005	-	0,005
19	Sectionalizer S4	0,003	-	0,003
20	Sectionalizer S5	0,003	-	0,003
21	Saluran L 44	0,2	0,188	0,0376
22	Saluran L 45	0,2	0,949	0,1898
23	Saluran L 46	0,2	0,298	0,0596
24	Saluran L 47	0,2	0,157	0,0314
25	Saluran L 48	0,2	0,293	0,0586
26	Saluran L 49	0,2	0,101	0,0202
27	Saluran L 50	0,2	0,268	0,0536
28	Saluran L 51	0,2	0,204	0,0408
29	Saluran L 52	0,2	0,14	0,028
30	Saluran L 53	0,2	1,668	0,3336
31	Saluran L 54	0,2	0,39	0,078
32	Saluran L 55	0,2	0,398	0,0796

Tabel 4.34 Tabel λ peralatan distribusi section V (bagian 2)

33	Saluran L 56	0,2	1,786	0,3572
34	Saluran L 57	0,2	0,115	0,023
35	Saluran L 58	0,2	0,468	0,0936
36	Saluran L 59	0,2	0,889	0,1778
37	Saluran L 60	0,2	0,913	0,1826
38	Saluran L 61	0,2	0,574	0,1148
39	Saluran L 62	0,2	0,273	0,0546
40	Saluran L 63	0,2	0,057	0,0114
41	Saluran L 64	0,2	0,027	0,0054
42	Saluran L 65	0,2	0,066	0,0132
43	Saluran L 66	0,2	0,206	0,0412
44	Saluran L 67	0,2	0,378	0,0756
45	Saluran L 68	0,2	0,143	0,0286
46	Saluran L 69	0,2	0,274	0,0548
47	Saluran L 70	0,2	0,122	0,0244
TOTAL				2,365

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahannya

Tabel 4.35 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section V (bagian 1)

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T30	0,005	10	0,15
2	Trafo T31	0,005	10	0,15
3	Trafo T32	0,005	10	0,15
4	Trafo T33	0,005	10	0,15
5	Trafo T34	0,005	10	0,15
6	Trafo T35	0,005	10	0,15
7	Trafo T36	0,005	10	0,15
8	Trafo T37	0,005	10	0,15
9	Trafo T38	0,005	10	0,15
10	Trafo T39	0,005	10	0,15
11	Trafo T40	0,005	10	0,15
12	Trafo T41	0,005	10	0,15

Tabel 4.36 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section V (bagian 2)

13	Trafo T42	0,005	10	0,15
14	Trafo T43	0,005	10	0,15
15	Trafo T44	0,005	10	0,15
16	Trafo T45	0,005	10	0,15
17	Trafo T46	0,005	10	0,15
18	Trafo T47	0,005	10	0,15
19	Sectionalizer S4	0,003	10	0,15
20	Sectionalizer S5	0,003	10	0,15
21	Saluran L 44	0,0376	3	0,15
22	Saluran L 45	0,1898	3	0,15
23	Saluran L 46	0,0596	3	0,15
24	Saluran L 47	0,0314	3	0,15
25	Saluran L 48	0,0586	3	0,15
26	Saluran L 49	0,0202	3	0,15
27	Saluran L 50	0,0536	3	0,15
28	Saluran L 51	0,0408	3	0,15
29	Saluran L 52	0,028	3	0,15
30	Saluran L 53	0,3336	3	0,15
31	Saluran L 54	0,078	3	0,15
32	Saluran L 55	0,0796	3	0,15
33	Saluran L 56	0,3572	3	0,15
34	Saluran L 57	0,023	3	0,15
35	Saluran L 58	0,0936	3	0,15
36	Saluran L 59	0,1778	3	0,15
37	Saluran L 60	0,1826	3	0,15
38	Saluran L 61	0,1148	3	0,15
39	Saluran L 62	0,0546	3	0,15
40	Saluran L 63	0,0114	3	0,15
41	Saluran L 64	0,0054	3	0,15
42	Saluran L 65	0,0132	3	0,15
43	Saluran L 66	0,0412	3	0,15
44	Saluran L 67	0,0756	3	0,15
45	Saluran L 68	0,0286	3	0,15
46	Saluran L 69	0,0548	3	0,15
47	Saluran L 70	0,0244	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.37 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section V (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemadaman (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T30	10	0	10
2	Trafo T31	10	0	10
3	Trafo T32	10	0	10
4	Trafo T33	10	0	10
5	Trafo T34	10	0	10
6	Trafo T35	10	0	10
7	Trafo T36	10	0	10
8	Trafo T37	10	0	10
9	Trafo T38	10	0	10
10	Trafo T39	10	0	10
11	Trafo T40	10	0	10
12	Trafo T41	10	0	10
13	Trafo T42	10	0	10
14	Trafo T43	10	0	10
15	Trafo T44	10	0	10
16	Trafo T45	10	0	10
17	Trafo T46	10	0	10
18	Trafo T47	10	0	10
19	Sectionalizer S4	520	3,9	523,9
20	Sectionalizer S5	480	4,5	484,5
21	Saluran L 44	144	4,5	148,5
22	Saluran L 45	144	4,5	148,5
23	Saluran L 46	144	4,5	148,5
24	Saluran L 47	144	4,5	148,5
25	Saluran L 48	144	4,5	148,5
26	Saluran L 49	144	4,5	148,5
27	Saluran L 50	144	4,5	148,5
28	Saluran L 51	144	4,5	148,5
29	Saluran L 52	144	4,5	148,5
30	Saluran L 53	144	4,5	148,5
31	Saluran L 54	144	4,5	148,5

Tabel 4.38 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi *section* V (bagian 2)

32	Saluran L 55	144	4,5	148,5
33	Saluran L 56	144	4,5	148,5
34	Saluran L 57	144	4,5	148,5
35	Saluran L 58	144	4,5	148,5
36	Saluran L 59	144	4,5	148,5
37	Saluran L 60	144	4,5	148,5
38	Saluran L 61	144	4,5	148,5
39	Saluran L 62	144	4,5	148,5
40	Saluran L 63	144	4,5	148,5
41	Saluran L 64	144	4,5	148,5
42	Saluran L 65	144	4,5	148,5
43	Saluran L 66	144	4,5	148,5
44	Saluran L 67	144	4,5	148,5
45	Saluran L 68	144	4,5	148,5
46	Saluran L 69	144	4,5	148,5
47	Saluran L 70	144	4,5	148,5

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* V dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T45} = \frac{N_{TB45} \times \lambda_{TB14}}{N} = \frac{887 \times 0,005}{21024} = 0,000208571 \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem

Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section V* dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{LP} \times U_{LP}}{N}$$

$$\text{SAIDI T45} = \frac{\sum U_{LP45} \times U_{LP45}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

Tabel 4.39 Tabel indeks keandalan *section V* (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan <i>Section</i>	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T30	0,00011796	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T31	$9,98858 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T32	$2,14041 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	Trafo T33	0,000106545	$2,37823 \times 10^{-6}$
5	Trafo T34	0,000127473	$2,37823 \times 10^{-6}$
6	Trafo T35	0,00010821	$2,37823 \times 10^{-6}$
7	Trafo T36	0,000107021	$2,37823 \times 10^{-6}$
8	Trafo T37	$9,51294 \times 10^{-6}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
9	Trafo T38	0,000203101	$2,37823 \times 10^{-6}$
10	Trafo T39	$9,89346 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
11	Trafo T40	$4,20947 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
12	Trafo T41	$9,44159 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
13	Trafo T42	0,000120339	$2,37823 \times 10^{-6}$
14	Trafo T43	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
15	Trafo T44	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
16	Trafo T45	0,000208571	$2,37823 \times 10^{-6}$
17	Trafo T46	$2,37823 \times 10^{-7}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
18	Trafo T47	$7,65791 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
19	Sectionalizer S4	0,002158676	$7,47574 \times 10^{-5}$
20	Trafo S5	0,002140839	$6,91353 \times 10^{-5}$
21	Saluran L 44	0,026831849	0,000265582
22	Saluran L 45	0,13544375	0,001340625
23	Saluran L 46	0,042531336	0,000420976
24	Saluran L 47	0,022407449	0,000221789
25	Saluran L 48	0,041817723	0,000413913
26	Saluran L 49	0,014414983	0,00014268
27	Saluran L 50	0,038249658	0,000378596
28	Saluran L 51	0,029115411	0,000288185



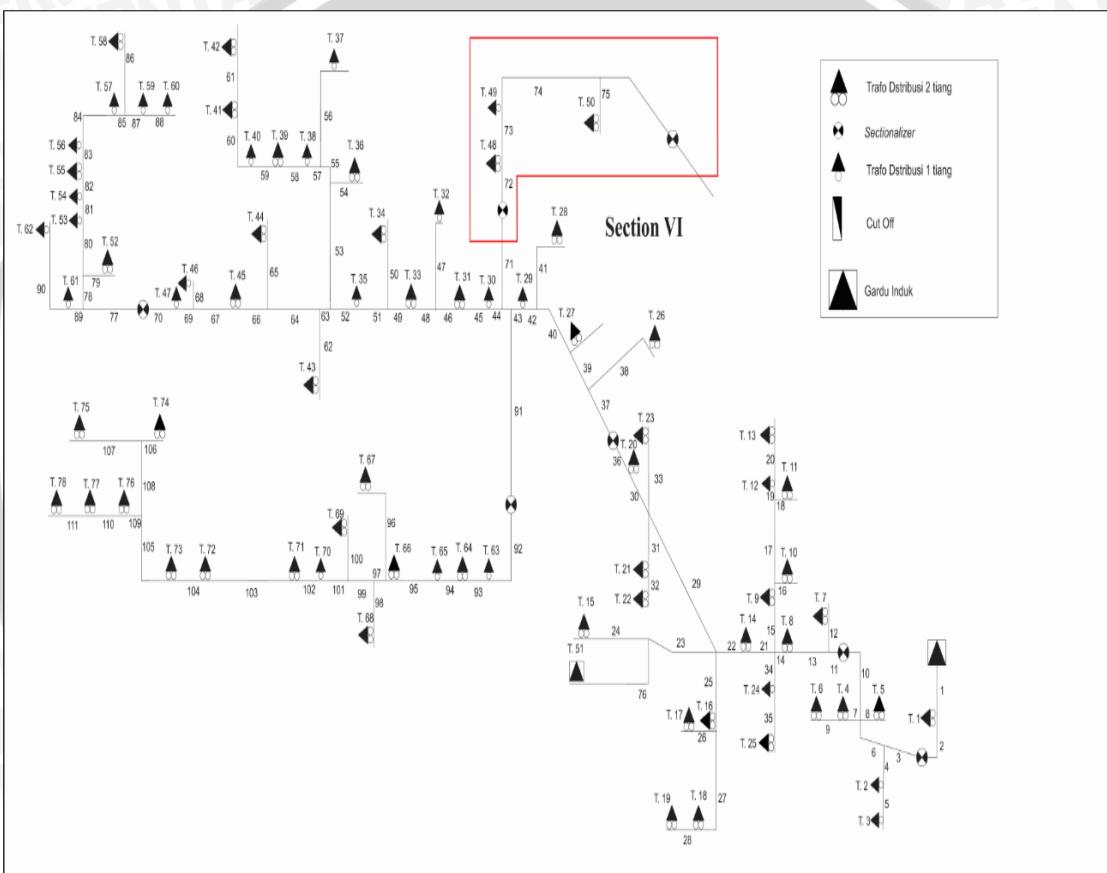
Tabel 4.40 Tabel indeks keandalan *section V* (bagian 2)

29	Saluran L 52	0,019981164	0,000197774
30	Saluran L 53	0,238061301	0,002356336
31	Saluran L 54	0,055661815	0,000550942
32	Saluran L 55	0,056803596	0,000562243
33	Saluran L 56	0,254902568	0,002523031
34	Saluran L 57	0,016413099	0,000162457
35	Saluran L 58	0,066794178	0,00066113
36	Saluran L 59	0,126880394	0,001255865
37	Saluran L 60	0,130305736	0,001289769
38	Saluran L 61	0,081922774	0,000810873
39	Saluran L 62	0,038963271	0,000385659
40	Saluran L 63	0,008135188	$8,05223 \times 10^{-5}$
41	Saluran L 64	0,00385351	$3,81421 \times 10^{-5}$
42	Saluran L 65	0,009419692	$9,32363 \times 10^{-5}$
43	Saluran L 66	0,029400856	0,00029101
44	Saluran L 67	0,053949144	0,00053399
45	Saluran L 68	0,020409332	0,000202012
46	Saluran L 69	0,039105993	0,000387072
47	Saluran L 70	0,017412158	0,000172346
TOTAL		1,62501094	0,016213456

4.2.6 Section VI

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section VI* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang keenam. Dimana wilayah pembagian dari *section VI* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV* dan *section V* sebelumnya. Pembagian wilayah *section VI* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.8. *Section VI* adalah wilayah pembagian keenam dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV* dan *section V* dari *section VI* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section VI*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section VI* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi pada *section VI* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan

SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section VI* Penyulang Pujon. *Section VI* Penyulang Pujon terdiri dari 9 peralatan distribusi yakni, tiga buah trafo distribusi T48 hingga T50, dua buah *Sectionalizer* S4 dan S6, serta empat buah saluran udara L72 hingga L75. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section VI* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section VI*.



Gambar 4.8. Wilayah dari *section VI* pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Misalkan gangguan yang disebarluaskan oleh saluran udara L73. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau *repair time*. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section VI* hingga *section VIII* lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 – T47 dan T51 atau titik beban TB1 – TB47 dan TB51 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB47 dan TB 51 adalah titik-titik

beban yang berada pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV* dan *section V* sebelum *section VI*. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV* dan *section V* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section VI* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing-masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section VI* ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* berikut :

Tabel 4.41 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada *section VI*

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T48	Titik beban TB 48	-
2	Trafo T49	Titik beban TB 49	-
3	Trafo T50	Titik beban TB 50	-
4	<i>Sectionalizer S4</i>	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51
5	<i>Sectionalizer S6</i>	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51
6	Saluran L 72	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51
7	Saluran L 73	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51
8	Saluran L 74	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51
9	Saluran L 75	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.42 :



Tabel 4.42 Tabel λ peralatan distribusi section VI

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T48	0,005	-	0,005
2	Trafo T49	0,005	-	0,005
3	Trafo T50	0,005	-	0,005
4	Sectionalizer S4	0,003	-	0,003
5	Sectionalizer S6	0,003	-	0,003
6	Saluran L 72	0,2	0,286	0,0572
7	Saluran L 73	0,2	0,915	0,183
8	Saluran L 74	0,2	0,727	0,1454
9	Saluran L 75	0,2	0,143	0,0286
TOTAL				0,4352

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahannya

Tabel 4.43 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section VI

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T48	0,005	10	0,15
2	Trafo T49	0,005	10	0,15
3	Trafo T50	0,005	10	0,15
4	Sectionalizer S4	0,003	10	0,15
5	Sectionalizer S6	0,003	10	0,15
6	Saluran L 72	0,0572	3	0,15
7	Saluran L 73	0,183	3	0,15
8	Saluran L 74	0,1454	3	0,15
9	Saluran L 75	0,0286	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.44 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section VI

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T48	10	0	10
2	Trafo T49	10	0	10
3	Trafo T50	10	0	10
4	Sectionalizer S4	520	3,9	523,9
5	Sectionalizer S6	300	7,2	307,2
6	Saluran L 72	90	7,2	97,2
7	Saluran L 73	90	7,2	97,2
8	Saluran L 74	90	7,2	97,2
9	Saluran L 75	90	7,2	97,2

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* VI dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T50} = \frac{N_{TB50} \times \lambda_{TB50}}{N} = \frac{104 \times 0.005}{21024} = 2,47336 \times 10^{-5} \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section* VI dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times U_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIDI T50} = \frac{\sum U_{TB50} \times U_{TB50}}{N} = \frac{10 \times 0.005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

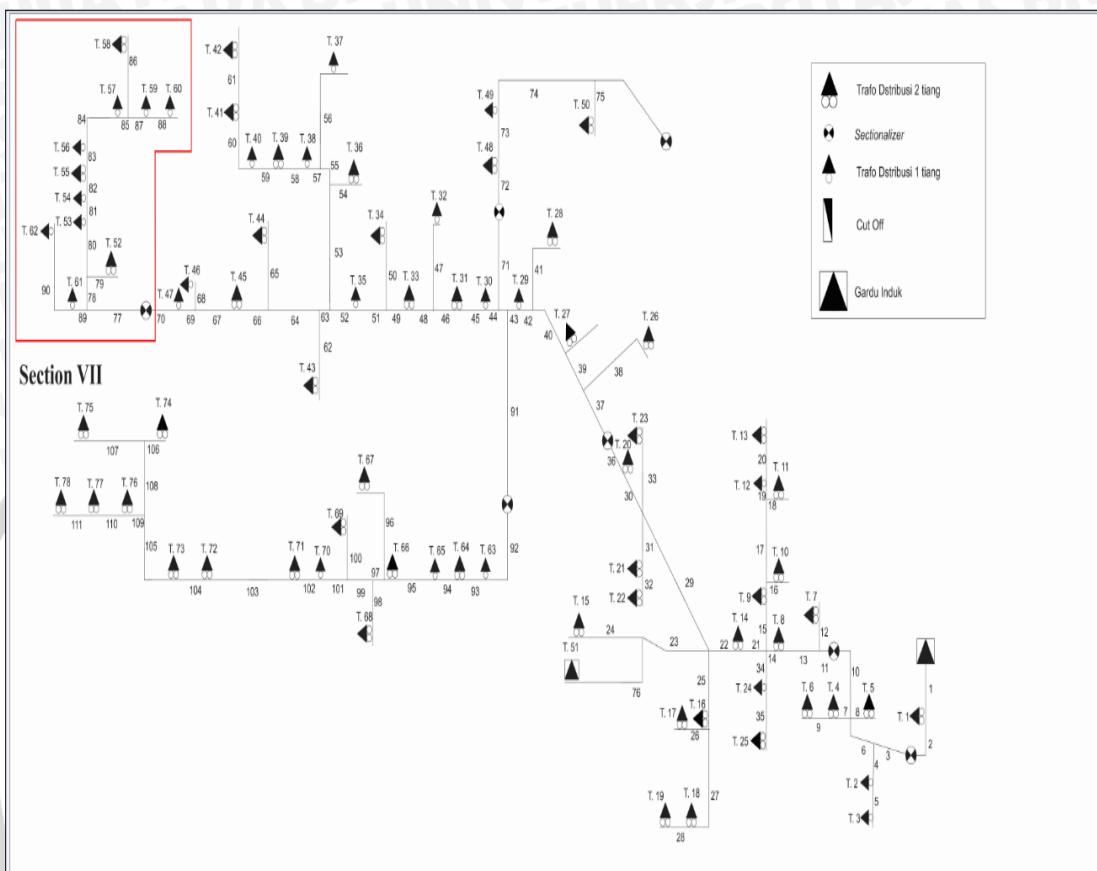
Tabel 4.45 Tabel indeks keandalan *section VI*

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan Section	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T48	$5,6602 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T49	0,00013223	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T50	$2,47336 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	<i>Sectionalizer S4</i>	0,002158676	$7,47574 \times 10^{-5}$
5	<i>Sectionalizer S6</i>	0,001226741	$4,38356 \times 10^{-5}$
6	Saluran L 72	0,023389859	0,000264452
7	Saluran L 73	0,074831193	0,000846062
8	Saluran L 74	0,059456041	0,000672226
9	Saluran L 75	0,01169493	0,000132226
TOTAL		0,172971005	0,002040693

4.2.7 *Section VII*

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section VII* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang ketujuh. Dimana wilayah pembagian dari *section VII* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V* dan *section VI* sebelumnya. Pembagian wilayah *section VII* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.9. *Section VII* adalah wilayah pembagian keenam dalam metode *section technique* pada Penyulang Pujon pada penelitian ini. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V* dan *section VI* dari *section VII* ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section VII*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section VII* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi pada *section VII* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section VII* Penyulang Pujon. *Section VII* Penyulang Pujon terdiri dari 26 peralatan distribusi yakni, 11 buah trafo distribusi T52 hingga T62, satu buah *Sectionalizer S5*, serta 14 buah saluran udara L77 hingga L90. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section VII* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari

daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section VII*.



Gambar 4.9. Wilayah dari *section VII* pada Penyulang Pujon yang ditunjukkan pada garis berwarna merah

Sumber : PT. PLN (PERSERO) Area Malang Rayon Batu

Misalkan gangguan yang disebakan oleh saluran udara L88. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau *repair time*. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada *section VII* dan *section VIII* lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 – T51 atau titik beban TB1 – TB51 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB 51 adalah titik-titik beban yang berada pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V* dan *section VI* sebelum *section VII*. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V* dan *section VI* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section VII* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu

pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada section VII ini ditampilkan pada *Section Tecnic Worksheet* berikut :

Tabel 4.46 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada section VII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T52	Titik beban TB 52	-
2	Trafo T53	Titik beban TB 53	-
3	Trafo T54	Titik beban TB 54	-
4	Trafo T55	Titik beban TB 55	-
5	Trafo T56	Titik beban TB 56	-
6	Trafo T57	Titik beban TB 57	-
7	Trafo T58	Titik beban TB 58	-
8	Trafo T59	Titik beban TB 59	-
9	Trafo T60	Titik beban TB 60	-
10	Trafo T61	Titik beban TB 61	-
11	Trafo T62	Titik beban TB 62	-
12	<i>Sectionalizer S5</i>	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
13	Saluran L 77	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
14	Saluran L 78	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
15	Saluran L 79	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
16	Saluran L 80	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
17	Saluran L 81	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
18	Saluran L 82	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
19	Saluran L 83	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
20	Saluran L 84	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
21	Saluran L 85	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
22	Saluran L 86	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
23	Saluran L 87	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
24	Saluran L 88	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
25	Saluran L 89	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51
26	Saluran L 90	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.47 dibawah ini:

Tabel 4.47 Tabel λ peralatan distribusi section VII

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T52	0,005	-	0,005
2	Trafo T53	0,005	-	0,005
3	Trafo T54	0,005	-	0,005
4	Trafo T55	0,005	-	0,005
5	Trafo T56	0,005	-	0,005
6	Trafo T57	0,005	-	0,005
7	Trafo T58	0,005	-	0,005
8	Trafo T59	0,005	-	0,005
9	Trafo T60	0,005	-	0,005
10	Trafo T61	0,005	-	0,005
11	Trafo T62	0,005	-	0,005
12	Sectionalizer S5	0,003	-	0,003
13	Saluran L 77	0,2	0,603	0,1206
14	Saluran L 78	0,2	0,192	0,0384
15	Saluran L 79	0,2	0,168	0,0336
16	Saluran L 80	0,2	0,18	0,036
17	Saluran L 81	0,2	1,192	0,2384
18	Saluran L 82	0,2	0,292	0,0584
19	Saluran L 83	0,2	0,255	0,051
20	Saluran L 84	0,2	0,999	0,1998
21	Saluran L 85	0,2	0,139	0,0278
22	Saluran L 86	0,2	1,999	0,3998
23	Saluran L 87	0,2	0,107	0,0214
24	Saluran L 88	0,2	0,545	0,109
25	Saluran L 89	0,2	0,411	0,0822
26	Saluran L 90	0,2	1,268	0,2536
TOTAL				2,2172

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemindahannya.

Tabel 4.48 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi *section VII*

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T52	0,005	10	0,15
2	Trafo T53	0,005	10	0,15
3	Trafo T54	0,005	10	0,15
4	Trafo T55	0,005	10	0,15
5	Trafo T56	0,005	10	0,15
6	Trafo T57	0,005	10	0,15
7	Trafo T58	0,005	10	0,15
8	Trafo T59	0,005	10	0,15
9	Trafo T60	0,005	10	0,15
10	Trafo T61	0,005	10	0,15
11	Trafo T62	0,005	10	0,15
12	<i>Sectionalizer S5</i>	0,003	10	0,15
13	Saluran L 77	0,1206	3	0,15
14	Saluran L 78	0,0384	3	0,15
15	Saluran L 79	0,0336	3	0,15
16	Saluran L 80	0,036	3	0,15
17	Saluran L 81	0,2384	3	0,15
18	Saluran L 82	0,0584	3	0,15
19	Saluran L 83	0,051	3	0,15
20	Saluran L 84	0,1998	3	0,15
21	Saluran L 85	0,0278	3	0,15
22	Saluran L 86	0,3998	3	0,15
23	Saluran L 87	0,0214	3	0,15
24	Saluran L 88	0,109	3	0,15
25	Saluran L 89	0,0822	3	0,15
26	Saluran L 90	0,2536	3	0,15

Data waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi *section VII* ditabelkan pada tabel 4.49.

Tabel 4.49 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section VII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T52	10	0	10
2	Trafo T53	10	0	10
3	Trafo T54	10	0	10
4	Trafo T55	10	0	10
5	Trafo T56	10	0	10
6	Trafo T57	10	0	10
7	Trafo T58	10	0	10
8	Trafo T59	10	0	10
9	Trafo T60	10	0	10
10	Trafo T61	10	0	10
11	Trafo T62	10	0	10
12	Sectionalizer S5	480	4,5	480,5
13	Saluran L 77	81	7,65	88,65
14	Saluran L 78	81	7,65	88,65
15	Saluran L 79	81	7,65	88,65
16	Saluran L 80	81	7,65	88,65
17	Saluran L 81	81	7,65	88,65
18	Saluran L 82	81	7,65	88,65
19	Saluran L 83	81	7,65	88,65
20	Saluran L 84	81	7,65	88,65
21	Saluran L 85	81	7,65	88,65
22	Saluran L 86	81	7,65	88,65
23	Saluran L 87	81	7,65	88,65
24	Saluran L 88	81	7,65	88,65
25	Saluran L 89	81	7,65	88,65
26	Saluran L 90	81	7,65	88,65

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* VII dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{TB} \times \lambda_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIFI T55} = \frac{N_{TB55} \times \lambda_{TB55}}{N} = \frac{104 \times 0,005}{21024} = 0,000205004 \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section VII* dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum N_{TB} \times U_{TB}}{N}$$

$$\text{SAIDI T55} = \frac{\sum U_{TB55} \times U_{TB55}}{N} = \frac{10 \times 0,005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$

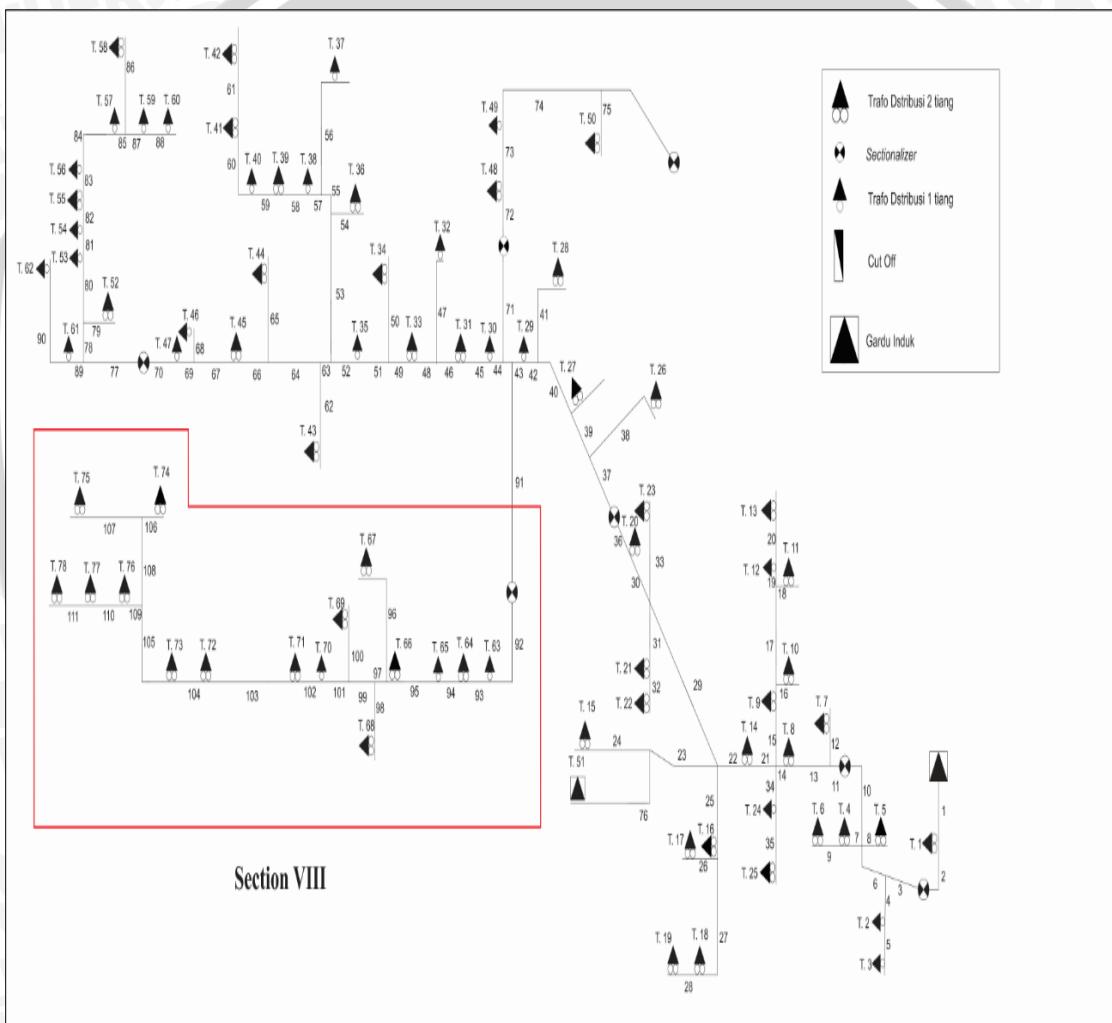
Tabel 4.50 Tabel indeks keandalan *section VII*

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan Section	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T52	3,06792×10-5	2,37823×10-6
2	Trafo T53	5,58885×1005	2,37823×10-6
3	Trafo T54	2,37823×10-7	2,37823×10-6
4	Trafo T55	0,000205004	2,37823×10-6
5	Trafo T56	0,000129852	2,37823×10-6
6	Trafo T57	5,46994×10-5	2,37823×10-6
7	Trafo T58	2,14041×10-5	2,37823×10-6
8	Trafo T59	5,27968×10-5	2,37823×10-6
9	Trafo T60	0,000145072	2,37823×10-6
10	Trafo T61	4,87538×10-5	2,37823×10-6
11	Trafo T62	4,66134×10-5	2,37823×10-6
12	<i>Sectionalizer S5</i>	0,002140839	6,91353×10-5
13	Saluran L 77	0,044163784	0,000508523
14	Saluran L 78	0,0140621	0,000161918
15	Saluran L 79	0,012304338	0,000141678
16	Saluran L 80	0,013183219	0,000151798
17	Saluran L 81	0,087302207	0,00100524
18	Saluran L 82	0,021386111	0,00024625
19	Saluran L 83	0,018676227	0,000215047
20	Saluran L 84	0,073166866	0,000842479
21	Saluran L 85	0,010180375	0,000117222
22	Saluran L 86	0,146406973	0,001685801
23	Saluran L 87	0,007836691	9,02354×10-5
24	Saluran L 88	0,039915858	0,00045961
25	Saluran L 89	0,030101684	0,000346605
26	Saluran L 90	0,092868455	0,001069332
TOTAL		0,614486729	0,007137034



4.2.8 Section VIII

Dilihat dari cara pembagian Penyulang Pujon pada penelitian ini, *section VIII* adalah pembagian topologi Penyulang Pujon yang kedelapan. Dimana wilayah pembagian dari *section VIII* ditunjukkan oleh tanda garis warna merah yang melingkupi sebagian wilayah Penyulang Pujon seperti halnya pembagian topologi jaringan Penyulang Pujon pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V*, *section VI* dan *section VII* sebelumnya. Pembagian wilayah *section VIII* Penyulang Pujon pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.10.



ini nanti akan ditampilkan daftar mode kegagalan peralatan distribusi yang ada pada *section VIII*, akan dihitung dan ditampilkan frekuensi kegagalan peralatan distribusi pada *section VIII* Penyulang Pujon selama satu tahun berdasarkan SPLN No 59 : 1985, akan dihitung dan ditampilkan waktu pemulihan (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) peralatan distribusi pada *section VIII* Penyulang Pujon, dan akan menghitung serta menampilkan nilai indeks keandalan SAIFI dan SAIDI peralatan distribusi pada *section VIII* Penyulang Pujon. *Section VIII* Penyulang Pujon terdiri dari 37 peralatan distribusi yakni, 16 buah trafo distribusi T63 hingga T78, satu buah *Sectionalizer S7*, serta 20 buah saluran udara L92 hingga L111. Langkah berikutnya dalam melakukan analisis dengan metode *section technique* pada *section VIII* ini adalah membuat daftar mode kegagalan untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu kegagalan peralatan dalam sistem. Dari daftar kegagalan ini dapat diketahui titik – titik beban mana saja yang mengalami dampak gangguan apabila terdapat gangguan pada peralatan distribusi yang terdapat pada *section VIII*. Misalkan gangguan yang disebakan oleh saluran udara L101. Dapat dilihat bahwa, tidak semua peralatan distribusi pada Penyulang Pujon akan mengalami waktu pemadaman atau repair time. Hal ini disebabkan hanya titik beban yang ada pada VIII lah yang mengalami waktu pemadaman. Sedangkan trafo distribusi T1 – T62 atau titik beban TB1 – TB62 hanya mengalami waktu pemindahan atau *switching time* yang waktunya relatif lebih singkat dibanding waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana TB1 – TB 62 adalah titik-titik beban yang berada pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V*, *section VI* dan *section VII* sebelum *section VII*. Seperti halnya pada *section I*, *section II*, *section III*, *section IV*, *section V*, *section VI* dan *section VII* tadi, diasumsikan semua peralatan distribusi yang ada pada *section VIII* selain trafo distribusi memiliki waktu pemulihan yang sama (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) karena pendekatan pada metode ini menggunakan analisis *bottom-up* dimana suatu analisis mode kegagalan sub sistem, dilihat pengaruhnya terhadap seluruh sistem. Sedangkan trafo distribusi adalah titik beban maka pengaruhnya hanya pada titik-titik beban masing-masing bukan titik-titik beban yang lain. Sehingga pada analisis ini, semua peralatan distribusi harus didaftarkan pada mode kegagalannya masing masing. Seperti Daftar mode kegagalan yang terdapat pada *section VIII* ini ditampilkan pada *Section Technique Worksheet* atau tabel mode kegagalan berikut berikut :

Tabel 4.51 Tabel mode kegagalan yang terdapat pada section VIII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem	
		Waktu pemadaman TB	Waktu pemindahan TB
1	Trafo T63	Tititk beban TB 63	-
2	Trafo T64	Tititk beban TB 64	-
3	Trafo T65	Tititk beban TB 65	-
4	Trafo T66	Tititk beban TB 66	-
5	Trafo T67	Tititk beban TB 67	-
6	Trafo T68	Tititk beban TB 68	-
7	Trafo T69	Tititk beban TB 69	-
8	Trafo T70	Tititk beban TB 70	-
9	Trafo T71	Tititk beban TB 71	-
10	Trafo T72	Tititk beban TB 72	-
11	Trafo T73	Tititk beban TB 73	-
12	Trafo T74	Tititk beban TB 74	-
13	Trafo T75	Tititk beban TB 75	-
14	Trafo T76	Tititk beban TB 76	-
15	Trafo T77	Tititk beban TB 77	-
16	Trafo T78	Tititk beban TB 78	-
17	Sectionalizer S7	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
18	Saluran L 92	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
19	Saluran L 93	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
20	Saluran L 94	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
21	Saluran L 95	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
22	Saluran L 96	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
23	Saluran L 97	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
24	Saluran L 98	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
25	Saluran L 99	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
26	Saluran L 100	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
27	Saluran L 101	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
28	Saluran L 102	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
29	Saluran L 103	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
30	Saluran L 104	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
31	Saluran L 105	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
32	Saluran L 106	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
33	Saluran L 107	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
34	Saluran L 108	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
35	Saluran L 109	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
36	Saluran L 110	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62
37	Saluran L111	Tititk beban TB 63 - TB 78	Tititk beban TB 1 - TB 62

Selanjutnya menghitung nilai frekuensi kegagalan (λ) untuk setiap titik beban yang didapat dari penjumlahan laju kegagalan peralatan yang mempengaruhi setiap titik beban dan perkalian laju kegagalan saluran dengan panjang tiap salurannya yang ditunjukkan pada tabel 4.52.

Tabel 4.52 Tabel λ peralatan distribusi section VIII

No	Nama Peralatan	Laju kegagalan peralatan (kali/km/tahun atau kali/unit/tahun)	Panjang tiap saluran (km)	Frekuensi kegagalan (kali kegagalan/tahun)
1	Trafo T63	0,005	-	0,005
2	Trafo T64	0,005	-	0,005
3	Trafo T65	0,005	-	0,005
4	Trafo T66	0,005	-	0,005
5	Trafo T67	0,005	-	0,005
6	Trafo T68	0,005	-	0,005
7	Trafo T69	0,005	-	0,005
8	Trafo T70	0,005	-	0,005
9	Trafo T71	0,005	-	0,005
10	Trafo T72	0,005	-	0,005
11	Trafo T73	0,005	-	0,005
12	Trafo T74	0,005	-	0,005
13	Trafo T75	0,005	-	0,005
14	Trafo T76	0,005	-	0,005
15	Trafo T77	0,005	-	0,005
16	Trafo T78	0,005	-	0,005
17	Sectionalizer S7	0,005	-	0,003
18	Saluran L 92	0,005	0,471	0,0942
19	Saluran L 93	0,003	0,341	0,0682
20	Saluran L 94	0,003	0,947	0,1894
21	Saluran L 95	0,2	0,57	0,114
22	Saluran L 96	0,2	0,443	0,0886
23	Saluran L 97	0,2	0,4	0,08
24	Saluran L 98	0,2	0,806	0,1612
25	Saluran L 99	0,2	0,157	0,0314
26	Saluran L 100	0,2	0,137	0,0274
27	Saluran L 101	0,2	0,455	0,091
28	Saluran L 102	0,2	0,466	0,0932
29	Saluran L 103	0,2	1,691	0,3382
30	Saluran L 104	0,2	1,083	0,2166
31	Saluran L 105	0,2	1,201	0,2402
32	Saluran L 106	0,2	0,294	0,0588
33	Saluran L 107	0,2	0,909	0,1818
34	Saluran L 108	0,2	0,491	0,0982
35	Saluran L 109	0,2	1,323	0,2646
36	Saluran L 110	0,2	1,281	0,2562
37	Saluran L111	0,2	0,769	0,1538
TOTAL				2,93

Sedangkan untuk menghitung durasi gangguan (U) setiap titik beban didapat dari penjumlahan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemulihan dengan waktu pemadamannya dan dengan hasil perkalian jumlah trafo distribusi yang terganggu dan perlu mengalami pemindahan dengan waktu pemandamannya.

Tabel 4.53 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section VIII

No	Nama Peralatan	λ (kali kegagalan/tahun)	Waktu pemadaman (jam)	Waktu pemindahan (jam)
1	Trafo T63	0,005	10	0,15
2	Trafo T64	0,005	10	0,15
3	Trafo T65	0,005	10	0,15
4	Trafo T66	0,005	10	0,15
5	Trafo T67	0,005	10	0,15
6	Trafo T68	0,005	10	0,15
7	Trafo T69	0,005	10	0,15
8	Trafo T70	0,005	10	0,15
9	Trafo T71	0,005	10	0,15
10	Trafo T72	0,005	10	0,15
11	Trafo T73	0,005	10	0,15
12	Trafo T74	0,005	10	0,15
13	Trafo T75	0,005	10	0,15
14	Trafo T76	0,005	10	0,15
15	Trafo T77	0,005	10	0,15
16	Trafo T78	0,005	10	0,15
17	Sectionalizer S7	0,003	10	0,15
18	Saluran L 92	0,0942	3	0,15
19	Saluran L 93	0,0682	3	0,15
20	Saluran L 94	0,1894	3	0,15
21	Saluran L 95	0,114	3	0,15
22	Saluran L 96	0,0886	3	0,15
23	Saluran L 97	0,08	3	0,15
24	Saluran L 98	0,1612	3	0,15
25	Saluran L 99	0,0314	3	0,15
26	Saluran L 100	0,0274	3	0,15
27	Saluran L 101	0,091	3	0,15
28	Saluran L 102	0,0932	3	0,15
29	Saluran L 103	0,3382	3	0,15
30	Saluran L 104	0,2166	3	0,15
31	Saluran L 105	0,2402	3	0,15
32	Saluran L 106	0,0588	3	0,15
33	Saluran L 107	0,1818	3	0,15
34	Saluran L 108	0,0982	3	0,15
35	Saluran L 109	0,2646	3	0,15
36	Saluran L 110	0,2562	3	0,15
37	Saluran L111	0,1538	3	0,15



Data waktu pemulihan (waktu pemandaman dan waktu pemindahan) ditabelkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.54 Tabel λ waktu pemulihan peralatan distribusi section VIII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemandaman (jam)	Waktu Pemindahan (jam)	Total Waktu (jam)
1	Trafo T63	10	0	10
2	Trafo T64	10	0	10
3	Trafo T65	10	0	10
4	Trafo T66	10	0	10
5	Trafo T67	10	0	10
6	Trafo T68	10	0	10
7	Trafo T69	10	0	10
8	Trafo T70	10	0	10
9	Trafo T71	10	0	10
10	Trafo T72	10	0	10
11	Trafo T73	10	0	10
12	Trafo T74	10	0	10
13	Trafo T75	10	0	10
14	Trafo T76	10	0	10
15	Trafo T77	10	0	10
16	Trafo T78	10	0	10
17	Sectionalizer S7	160	7,8	167,8
18	Saluran L 92	48	9,15	57,15
19	Saluran L 93	48	9,15	57,15
20	Saluran L 94	48	9,15	57,15
21	Saluran L 95	48	9,15	57,15
22	Saluran L 96	48	9,15	57,15
23	Saluran L 97	48	9,15	57,15
24	Saluran L 98	48	9,15	57,15
25	Saluran L 99	48	9,15	57,15
26	Saluran L 100	48	9,15	57,15
27	Saluran L 101	48	9,15	57,15
28	Saluran L 102	48	9,15	57,15
29	Saluran L 103	48	9,15	57,15
30	Saluran L 104	48	9,15	57,15
31	Saluran L 105	48	9,15	57,15
32	Saluran L 106	48	9,15	57,15
33	Saluran L 107	48	9,15	57,15
34	Saluran L 108	48	9,15	57,15
35	Saluran L 109	48	9,15	57,15
36	Saluran L 110	48	9,15	57,15
37	Saluran L111	48	9,15	57,15

Berikutnya berdasarkan persamaan (2.4) dan persamaan pada (2.6) bab II tentang SAIFI dan SAIDI maka nilai indeks keandalan *section* dapat dihitung dengan diketahuinya nilai indeks keandalan tiap peralatan distribusi berdasarkan titik beban.

Sesuai dengan persamaan (2.4) didapatkan nilai SAIFI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan frekuensi kegagalan (λ) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIFI pada *section* VIII dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIFI} = \frac{\sum N_{LP} \times \lambda_{LP}}{N}$$

$$\text{SAIFI T73} = \frac{N_{LP73} \times \lambda_{LP73}}{N} = \frac{509 \times 0.005}{21024} = 0,000121052 \text{ kali/tahun}$$

Sesuai dengan persamaan (2.6) didapatkan nilai SAIDI titik beban dengan cara mengalikan jumlah konsumen pada tiap-tiap titik beban dengan durasi kegagalan (U) titik beban kemudian membaginya dengan total jumlah konsumen yang ada pada sistem Penyulang Pujon. Contoh perhitungan nilai SAIDI pada *section* VIII dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{SAIDI} = \frac{\sum U_{LP} \times U_{LP}}{N}$$

$$\text{SAIDI T73} = \frac{\sum U_{LP73} \times U_{LP73}}{N} = \frac{10 \times 0.005}{21024} = 2,37823 \times 10^{-6} \text{ jam/tahun}$$



Tabel 4.55 Tabel indeks keandalan *section VIII*

No	Nama Peralatan	Indeks Keandalan Section	
		SAIFI	SAIDI
1	Trafo T63	$7,539 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
2	Trafo T64	$9,82211 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
3	Trafo T65	$9,25133 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
4	Trafo T66	$3,9003 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
5	Trafo T67	$6,3261 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
6	Trafo T68	$1,83124 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
7	Trafo T69	$3,56735 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
8	Trafo T70	$3,75761 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
9	Trafo T71	0,000139365	$2,37823 \times 10^{-6}$
10	Trafo T72	$5,1132 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
11	Trafo T73	0,000121052	$2,37823 \times 10^{-6}$
12	Trafo T74	$6,89688 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
13	Trafo T75	$3,42466 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
14	Trafo T76	$8,20491 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
15	Trafo T77	$2,23554 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
16	Trafo T78	$6,08828 \times 10^{-5}$	$2,37823 \times 10^{-6}$
17	<i>Sectionalizer S7</i>	0,000624001	$2,39441 \times 10^{-5}$
18	Saluran L 92	0,019593636	0,000256066
19	Saluran L 93	0,014185626	0,00018539
20	Saluran L 94	0,039395272	0,00051485
21	Saluran L 95	0,023712043	0,000309889
22	Saluran L 96	0,018428834	0,000240843
23	Saluran L 97	0,01664003	0,000217466
24	Saluran L 98	0,033529661	0,000438193
25	Saluran L 99	0,006531212	$8,53553 \times 10^{-5}$
26	Saluran L 100	0,00569921	$7,4482 \times 10^{-5}$
27	Saluran L 101	0,018928035	0,000247367
28	Saluran L 102	0,019385635	0,000253348
29	Saluran L 103	0,070345729	0,000919336
30	Saluran L 104	0,045052882	0,000588789
31	Saluran L 105	0,049961691	0,000652941
32	Saluran L 106	0,012230422	0,000159837
33	Saluran L 107	0,037814469	0,000494191
34	Saluran L 108	0,020425637	0,000266939
35	Saluran L 109	0,055036901	0,000719268
36	Saluran L 110	0,053289697	0,000696434
37	Saluran L111	0,031990459	0,000418078
TOTAL		0,593841086	0,007801058



Nilai indeks keandalan sistem jaringan Penyulang Pujon dapat diketahui apabila nilai indeks keandalan tiap *section* telah dihitung dan kemudian nilai indeks keandalan tiap *section* tadi dijumlahkan. Sehingga diperoleh nilai indeks keandalan sistem jaringan Penyulang Pujon sebagai berikut :

Tabel 4.56 Tabel indeks keandalan Penyulang Pujon

No	Section	Indeks Keandalan Penyulang Pujon	
		SAIFI	SAIDI
1	<i>Section I</i>	0,303838052	0,003565506
2	<i>Section II</i>	1,418517589	0,015880571
3	<i>Section III</i>	2,029775381	0,022059695
4	<i>Section IV</i>	0,367144578	0,004014273
5	<i>Section V</i>	1,62501094	0,016213456
6	<i>Section VI</i>	0,172971005	0,002040693
7	<i>Section VII</i>	0,614486729	0,007137034
8	<i>Section VIII</i>	0,593841086	0,007801058
TOTAL		7,12558536	0,078712287

Dan sesuai dengan persamaan (2.8) didapatkan nilai CAIDI load point dengan cara membagi nilai SAIDI berdasarkan persamaan (2.6) dengan nilai SAIFI berdasarkan persamaan (2.4). Perhitungan nilai CAIDI dapat dilihat di persamaan dibawah ini :

$$\text{CAIDI} = \frac{\text{SAIDI}}{\text{SAIFI}} = \frac{0,078712287}{7,12558536} = 0,011046431$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai SAIFI,SAIDI dan CAIDI sistem jaringan Penyulang Pujon dengan menjumlahkan semua indeks keandalan tiap section. Penyulang Pujon ini memiliki nilai indeks keandalan SAIFI sebesar 7,12558536, SAIDI sebesar 0,078712287 dan CAIDI sebesar 0,011046431. Dari nilai indeks keandalan sistem jaringan Penyulang Pujon yang didapat tadi kemudian dibandingkan dengan standar PLN, dimana standar yang digunakan adalah SPLN 68-2 : 1986 mengenai Tingkat Jaminan Sistem Tenaga Listrik. Nilai standar yang digunakan adalah nilai untuk SAIFI sebesar 14,610 pemadaman/tahun dan SAIDI sebesar 4,515 jam/tahun. Terlihat bahwa nilai SAIFI dan SAIDI pada Penyulang Pujon telah memenuhi standar PLN.

4.3 Analisis Nilai Ekonomis

Pada analisis sebelumnya, dilakukan sebuah analisis mengenai indeks keandalan pada Penyulang Pujon. Analisis keandalan Penyulang Pujon dihitung dengan menggunakan metode *section technique*. Setelah melakukan analisis terhadap indeks keandalan Penyulang Pujon. Pada penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai analisis nilai ekonomis yang berkaitan dengan faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi gangguan atau pemadaman. Pada penelitian ini, perhitungan dari faktor ekonomis akan dibatasi hanya pada energi yang tidak tersalurkan dari sisi PLN dan penelitian ini tidak membahas rugi-rugi yang terjadi pada jaringan Penyulang Pujon. Apabila analisis nilai ekonomis pada saat terjadi gangguan atau pemadaman telah selesai dilakukan, maka hasil dari analisis nilai ekonomis ini akan dibandingkan dengan hasil analisis keandalan yang menggunakan metode *section technique*.

Dalam melakukan analisis nilai ekonomis, agar lebih mudah dalam menganalisis maka analisis dibagi menjadi delapan bagian berdasarkan jumlah *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Jumlah delapan *section* sama persis dengan pembagian *section* saat analisis keandalan dengan menggunakan metode *section technique* pada penelitian ini.

Dalam melakukan analisis nilai ekonomis pada Penyulang Pujon ini, maka dibutuhkan beberapa data. Data-data yang diperlukan seperti standar biaya penjualan energi listrik PLN dan data beban pada Penyulang Pujon. Data standar tarif dasar listrik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.57 Tabel standar tarif dasar listrik

No	Jenis Beban	Klasifikasi Beban	Biaya per kWh
1	Rumah tangga		605
2	Industri I-2/TR	Diatas 14 VA s.d. 200 KVA	K × 972
3	Industri I-3/TR	Diatas 200 KVA	K × 872

Sumber : Peraturan Menteri ESDM No 09 tahun 2014



Seperti yang dijelaskan bahwa selain membutuhkan data standar tarif dasar listrik, juga diperlukan data beban pada Penyulang Pujon. Data beban pada Penyulang Pujon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.58 Tabel beban Penyulang Pujon (bagian 1)

No	Jumlah Pelanggan	Kapasitas (KVA)	Daya (KVA)	Beban Industri (KVA)	Beban Industri (KW)	Beban Rumahan (KW)
1	160	100	781,2	-	-	664,02
2	85	100	101,35	-	-	86,1475
3	355	150	366,9	-	-	311,865
4	1	250	-	197	167,45	
5	42	160	139,6	-	-	118,66
6	238	160	348,35	-	-	296,0975
7	653	250	525,2	-	-	446,42
8	22	100	182,4	-	-	155,04
9	56	200	157,95	-	-	134,2575
10	1	200	1,3	-	-	1,105
11	652	200	516,75	-	-	439,2375
12	415	150	317,5	-	-	269,875
13	692	160	530,35	-	-	450,7975
14	82	75	147,95	-	-	125,7575
15	83	160	277,85	-	-	236,1725
16	454	160	599,75	-	-	509,7875
17	262	100	343,35	-	-	291,8475
18	15	200	29,85	-	-	25,3725
19	37	100	80,45	-	-	68,3825
20	501	200	649,85	-	-	552,3725
21	241	160	318,4	-	-	270,64
22	2	160	105,9	-	-	90,015
23	11	25	6,7	-	-	5,695
24	134	100	201,45	-	-	171,2325
25	701	250	788,2	-	-	669,97
26	1	250	-	240	204	
27	1	200	-	185	157,25	
28	119	50	351,05	-	-	298,3925
29	4	100	7,95	-	-	6,7575
30	496	150	516,75	-	-	439,2375
31	420	160	435,7	-	-	370,345
32	9	100	8,5	-	-	7,225
33	448	160	421,2	-	-	358,02
34	536	200	448,3	-	-	381,055
35	455	150	496,4	-	-	421,94
36	450	160	285,1	-	-	242,335
37	40	25	33,75	-	-	28,6875



Tabel 4.59 Tabel beban Penyulang Pujon (bagian 2)

No	Jumlah Pelanggan	Kapasitas (KVA)	Daya (KVA)	Beban Industri (KVA)	Beban Industri (KW)	Beban Rumahan (KW)
38	854	200	551,7	-	-	468,945
39	416	150	435,1	-	-	369,835
40	177	50	121,85	-	-	103,5725
41	397	100	238,45	-	-	202,6825
42	506	160	326,1	-	-	277,185
43	1	195	-	105	89,25	
44	1	200	-	197	167,45	
45	877	250	791,3	-	-	672,605
46	1	100	-	105	89,25	
47	322	160	278,35	-	-	236,5975
48	238	100	209,35	-	-	177,9475
49	556	160	374,5	-	-	318,325
50	104	50	72,85	-	-	61,9225
51	1	975	-	345	293,25	
52	129	50	80,75	-	-	68,6375
53	235	100	193,65	-	-	164,6025
54	381	100	210	-	-	178,5
55	481	160	328,5	-	-	279,225
56	546	100	332,1	-	-	282,285
57	230	100	134,15	-	-	114,0275
58	90	25	48,05	-	-	40,8425
59	222	100	142,55	-	-	121,1675
60	610	160	369,7	-	-	314,245
61	205	100	146,05	-	-	124,1425
62	196	50	133,3	-	-	113,305
63	317	150	347,55	-	-	295,4175
64	413	160	302,95	-	-	257,5075
65	389	160	268,9	-	-	228,565
66	164	100	177,7	-	-	151,045
67	266	100	170,5	-	-	144,925
68	77	50	59,1	-	-	50,235
69	150	100	88,05	-	-	74,8425
70	158	50	110,8	-	-	94,18
71	586	160	379,95	-	-	322,9575
72	215	100	125,1	-	-	106,335
73	509	160	338,9	-	-	288,065
74	290	100	179	-	-	152,15
75	144	50	88,5	-	-	75,225
76	345	100	230,65	-	-	196,0525
77	94	50	77,4	-	-	65,79
78	256	100	181,4	-	-	154,19

Data tarif dasar listrik yang digunakan pada penelitian ini adalah berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 09 tahun 2014 mengenai Tarif Tenaga Listrik Yang disediakan oleh PT. PLN. Data ini digunakan untuk menghitung biaya harga jual PLN per kWh beban rumah tangga maupun beban industri. Data yang dipakai dari standar tarif dasar listrik diasumsikan bahwa beban rumah tangga berada pada blok III dan pada saat gangguan beban industri berada diwaktu beban puncak dan juga faktor perbandingan antara waktu beban puncak dan waktu luar beban puncak diasumsikan bernilai 2 ($K=2$).

4.3.1 Analisis nilai ekonomis ekonomis I

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Pada analisis nilai ekonomis yang pertama objek yang digunakan untuk dianalisis adalah wilayah *Section 1* pada Penyulang Pujon. *Section 1* Penyulang Pujon terdiri dari lima peralatan distribusi yakni, satu buah Pemutus Tenaga B atau *circuit breaker* B, satu buah trafo distribusi T1, satu buah *sectionalizer* S1 serta dua buah saluran udara L1 dan saluran udara L2. Seperti halnya saat menganalisis keandalan Penyulang Pujon *section* I dengan menggunakan metode *section technique*, pada analisis nilai ekonomis ekonomis juga memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman atau *repair time* dan waktu pemindahan atau *switching time*) yang terjadi dan tetap berdasarkan SPLN No 59 : 1985. Sebelum dilakukan analisis nilai ekonomis, diperlukan pengelompokan titik beban industri. Pengelompokan titik beban industri dapat dilihat pada tabel 4.60.

Tabel 4.60 Tabel Pengelompokkan titik beban industri

No	Load Point	Beban (kVA)	Klasifikasi Beban	Biaya per kWh
1	TB 4	197	I-2/TR	$K \times 972$
2	TB 26	240	I-3/TR	$K \times 872$
3	TB 27	185	I-2/TR	$K \times 972$
4	TB 43	105	I-2/TR	$K \times 972$
5	TB 44	197	I-2/TR	$K \times 972$
6	TB 46	105	I-2/TR	$K \times 972$
7	TB 51	345	I-3/TR	$K \times 872$

Setelah titik beban industri selesai dikelompokkan, maka analisis nilai ekonomis bila terjadi gangguan *section* pada Penyulang Pujon dapat dilaksanakan. Perhitungan ini melibatkan mode kegagalan yang terdapat pada *section I*, data beban pada *section I*, tarif dasar listrik dan pengklasifikasian beban industri. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section I*. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN.

Tabel 4.61 Hasil Analisis nilai ekonomis I

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Pemutus Tenaga B	Titik beban TB1 – TB78	-	29,177,034,98
2	Trafo T1	Titik beban TB1	-	3519306
3	<i>Sectionalizer S1</i>	Titik beban TB1 – TB78	-	29,177,034,98
4	Saluran L1	Titik beban TB1 – TB78	-	29,177,034,98
5	Saluran L2	Titik beban TB1 – TB78	-	29,177,034,98
				TOTAL 120.227.445,9

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L1 mengalami gangguan maka :

- Seluruh peralatan distribusi mulai dari titik beban TB 1 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) pasca saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.
- Tidak ada peralatan antara titik beban TB 1 – TB 78 tidak mengalami waktu pemindahan selama 0,15 jam.



- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 1 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 660.4 \times 3 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 1.205.196,3$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari titik beban TB 2 –TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.62 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L1 (bagian 1)

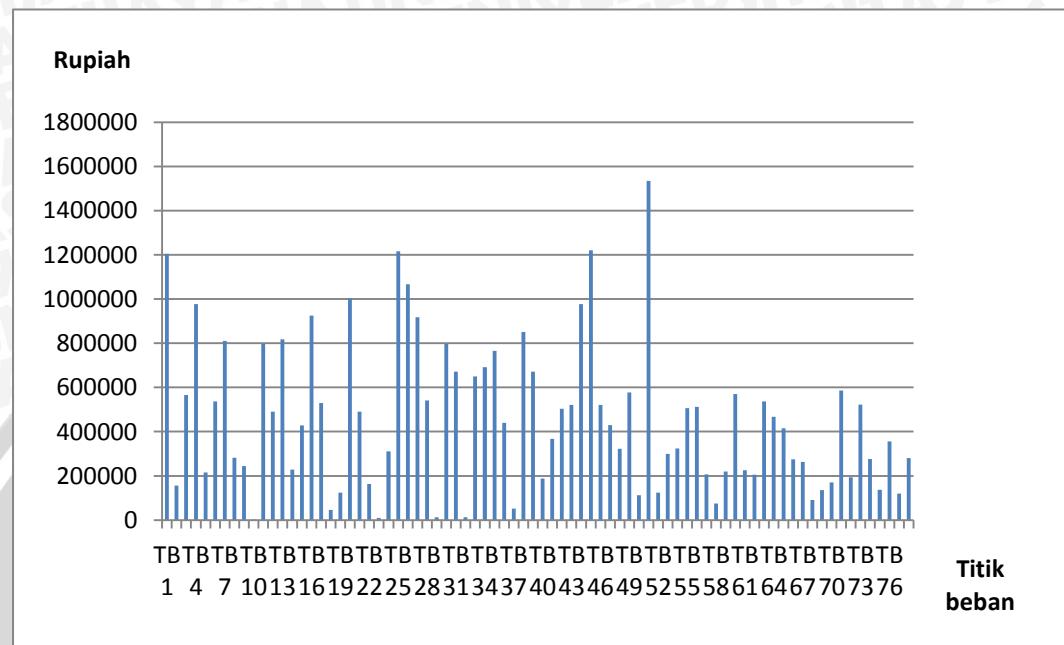
No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB 1	664,02	3	605	1.205.196,3
2	Titik beban TB 2	86,1475	3	605	156.357,7125
3	Titik beban TB 3	311,865	3	605	566.034,975
4	Titik beban TB 4	167,45	3	972	976.568,4
5	Titik beban TB 5	118,66	3	605	215.367,9
6	Titik beban TB 6	296,0975	3	605	537.416,9625
7	Titik beban TB 7	446,42	3	605	810.252,3
8	Titik beban TB 8	155,04	3	605	281.397,6
9	Titik beban TB 9	134,2575	3	605	243.677,3625
10	Titik beban TB 10	1,105	3	605	2.005,575
11	Titik beban TB 11	439,2375	3	605	797.216,0625
12	Titik beban TB 12	269,875	3	605	489.823,125
13	Titik beban TB 13	450,7975	3	605	818.197,4625
14	Titik beban TB 14	125,7575	3	605	228.249,8625
15	Titik beban TB 15	236,1725	3	605	428.653,0875
16	Titik beban TB 16	509,7875	3	605	925.264,3125
17	Titik beban TB 17	291,8475	3	605	529.703,2125
18	Titik beban TB 18	25,3725	3	605	46.051,0875
19	Titik beban TB 19	68,3825	3	605	124.114,2375
20	Titik beban TB 20	552,3725	3	605	1.002.556,088
21	Titik beban TB 21	270,64	3	605	491.211,6
22	Titik beban TB 22	90,015	3	605	163.377,225
23	Titik beban TB 23	5,695	3	605	10.336,425
24	Titik beban TB 24	171,2325	3	605	310.786,9875
25	Titik beban TB 25	669,97	3	605	1.215.995,55
26	Titik beban TB 26	204	3	872	1.067.328
27	Titik beban TB 27	157,25	3	972	917.082
28	Titik beban TB 28	298,3925	3	605	541.582,3875
29	Titik beban TB 29	6,7575	3	605	12.264,8625
30	Titik beban TB 30	439,2375	3	605	797.216,0625
31	Titik beban TB 31	370,345	3	605	672.176,175

Tabel 4.63 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L1 (bagian 2)

No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
32	Titik beban TB 32	7,225	3	605	13.113,375
33	Titik beban TB 33	358,02	3	605	649.806,3
34	Titik beban TB 34	381,055	3	605	691.614,825
35	Titik beban TB 35	421,94	3	605	765.821,1
36	Titik beban TB 36	242,335	3	605	439.838,025
37	Titik beban TB 37	28,6875	3	605	52.067,8125
38	Titik beban TB 38	468,945	3	605	851.135,175
39	Titik beban TB 39	369,835	3	605	671.250,525
40	Titik beban TB 40	103,5725	3	605	187.984,0875
41	Titik beban TB 41	202,6825	3	605	367.868,7375
42	Titik beban TB 42	277,185	3	605	503.090,775
43	Titik beban TB 43	89,25	3	972	520.506
44	Titik beban TB 44	167,45	3	972	976.568,4
45	Titik beban TB 45	672,605	3	605	1.220.778,075
46	Titik beban TB 46	89,25	3	972	520.506
47	Titik beban TB 47	236,5975	3	605	429.424,4625
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	3	872	1.534.284
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					36.084.351,98



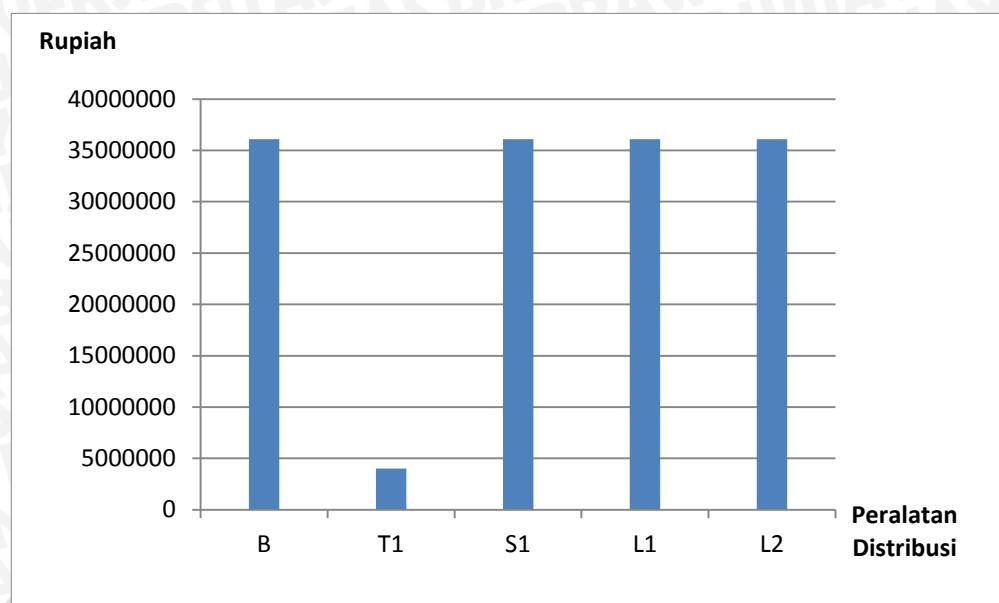
- Untuk mempermudah pembacaan data maka hasil dari tabel 4.62 dan 4.63 diatas kemudian ditransformasikan menjadi grafik seperti berikut :



Gambar 4.11 Grafik Kerugian yang disebabkan oleh L1

- Data pada tabel 4.62 dan 4.63 berisi data kerugian PLN pada titik beban bila terjadi gangguan pada saluran L1. Data tersebut mengevaluasi titik beban dari titik beban TB 1 – TB 78. Sedangkan gambar 4.11 adalah grafik kerugian PLN apabila terjadi gangguan pada L1. Terlihat bahwa kerugian terbesar adalah pada titik beban TB 45 sesbesar Rp 1.220.778,075. Kerugian ini disebabkan beban yang terdapat pada titik beban ini sangat besar.
- Untuk kerugian total yang dialami PLN yang disebabkan oleh L1 adalah Rp 36.084.351,98

Setelah melakukan analisis nilai ekonomis pada L1 maka analisis ini akan dilanjutkan pada seluruh peralatan distribusi pada Penyulang Pujon section 1. Untuk memperjelas pembacaan data, tabel kerugian PLN akibat peralatan distribusi pada Penyulang Pujon section 1 yang ditunjukkan pada tabel 4.61 disajikan pada gambar 4.12 dibawah ini



Gambar 4.12 Grafik Kerugian yang disebabkan oleh L1

Grafik diatas menunjukkan kerugian PLN yang disebabkan oleh gangguan saluran udara. Terlihat bahwa pada saluran L1 dan saluran L2 mengalami kerugian terbesar karena saluran L1 dan saluran L2 terletak pada *section* 1 sehingga apabila mengalami gangguan seluruh *section* akan mengalami gangguan dan mengalami repair time atau waktu pemadaman. Begitu pula pada Pemutus Tenaga dan *Sectionalizer* 1, apabila kedua peralatan ini bekerja maka seluruh Penyulang Pujon akan mengalami pemadaman hingga *section* 8.

4.3.1 Analisis Nilai Ekonomis II

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis ekonomis. Analisis nilai ekonomis ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis yang kedua juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem

Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* 1. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis II adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* II penyulang Pujon. Pada *section* II Penyulang Pujon terdiri dari 15 peralatan distribusi yakni, lima buah trafo distribusi T2 hingga T6, dua buah *sectionalizer* S1 dan S2, serta delapan buah saluran udara L3 hingga L10. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 maka, analisis nilai ekonomis II dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.64 Hasil Analisis nilai ekonomis II

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T2	Titik beban TB 2	-	521.192,375
2	Trafo T3	Titik beban TB 3	-	1886.783,25
3	Trafo T4	Titik beban TB 4	-	3.255.228
4	Trafo T5	Titik beban TB 5	-	717.893
5	Trafo T6	Titik beban TB 6	-	1.791.389,875
6	<i>Sectionalizer</i> S1	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	360.84.351,94
7	<i>Sectionalizer</i> S2	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
8	Saluran L 3	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
9	Saluran L 4	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
10	Saluran L 5	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
11	Saluran L 6	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
12	Saluran L 7	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
13	Saluran L 8	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
14	Saluran L 9	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
15	Saluran L 10	Titik beban TB 2 – TB78	Titik beban TB 1	34.939.415,45
TOTAL				358.711.577,5

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila saluran L5 mengalami gangguan maka :

- S1 akan bermanuver dan TB1 akan mengalami waktu pemadaman (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section II* hingga *section VIII* yakni titik beban TB 2 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) pasca terjadi pemadaman adalah 3 jam.
- Titik beban TB1 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 1 adalah
- Biaya = kW x time x TDL

$$\text{Biaya} = 660,4 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 60.259,85$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara daritit TB 2 –TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.65 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L5 (bagian 1)

No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	3	605	156.357,7125
3	Titik beban TB 3	311,865	3	605	566.034,975
4	Titik beban TB 4	167,45	3	972	976.568,4
5	Titik beban TB 5	118,66	3	605	215.367,9
6	Titik beban TB 6	296,0975	3	605	537.416,9625
7	Titik beban TB 7	446,42	3	605	810.252,3
8	Titik beban TB 8	155,04	3	605	281.397,6
9	Titik beban TB 9	134,2575	3	605	243.677,3625
10	Titik beban TB 10	1,105	3	605	2.005,575
11	Titik beban TB 11	439,2375	3	605	79.7216,0625
12	Titik beban TB 12	269,875	3	605	489.823,125
13	Titik beban TB 13	450,7975	3	605	818.197,4625
14	Titik beban TB 14	125,7575	3	605	228.249,8625
15	Titik beban TB 15	236,1725	3	605	428.653,0875
16	Titik beban TB 16	509,7875	3	605	925.264,3125
17	Titik beban TB 17	291,8475	3	605	529.703,2125
18	Titik beban TB 18	25,3725	3	605	46.051,0875
19	Titik beban TB 19	68,3825	3	605	124.114,2375
20	Titik beban TB 20	552,3725	3	605	1.002.556,088
21	Titik beban TB 21	270,64	3	605	491.211,6
22	Titik beban TB 22	90,015	3	605	163.377,225
23	Titik beban TB 23	5,695	3	605	10.336,425
24	Titik beban TB 24	171,2325	3	605	310.786,9875
25	Titik beban TB 25	669,97	3	605	1.215.995,55
26	Titik beban TB 26	204	3	872	1.067.328
27	Titik beban TB 27	157,25	3	972	917.082

Tabel 4.66 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L5 (bagian 2)

No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
28	Titik beban TB 28	298,3925	3	605	541.582,3875
29	Titik beban TB 29	6,7575	3	605	12.264,8625
30	Titik beban TB 30	439,2375	3	605	797.216,0625
31	Titik beban TB 31	370,345	3	605	672.176,175
32	Titik beban TB 32	7,225	3	605	13.113,375
33	Titik beban TB 33	358,02	3	605	649.806,3
34	Titik beban TB 34	381,055	3	605	691.614,825
35	Titik beban TB 35	421,94	3	605	765.821,1
36	Titik beban TB 36	242,335	3	605	439.838,025
37	Titik beban TB 37	28,6875	3	605	52.067,8125
38	Titik beban TB 38	468,945	3	605	851.135,175
39	Titik beban TB 39	369,835	3	605	671.250,525
40	Titik beban TB 40	103,5725	3	605	187.984,0875
41	Titik beban TB 41	202,6825	3	605	367.868,7375
42	Titik beban TB 42	277,185	3	605	503.090,775
43	Titik beban TB 43	89,25	3	972	520.506
44	Titik beban TB 44	167,45	3	972	976.568,4
45	Titik beban TB 45	672,605	3	605	1.220.778,075
46	Titik beban TB 46	89,25	3	972	520.506
47	Titik beban TB 47	236,5975	3	605	429.424,4625
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	3	872	1.534.284
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	17.0936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					34.939.415,45

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis II pada *section* II selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.65 dan tabel 4.66 diatas.

4.3.3 Analisis nilai ekonomis III

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis yang ketiga juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* III. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis III adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* III penyulang Pujon. *Section* III Penyulang Pujon terdiri dari 49 peralatan distribusi yakni, 20 buah trafo distribusi T7 hingga T25 dan T51, dua buah *sectionalizer* S2 dan S3, serta 27 buah saluran udara L11 hingga L36 dan L76. Dan

dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai ekonomis II pada *section* II maka, analisis nilai ekonomis III dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.67 Hasil Analisis nilai ekonomis III (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan Titik beban	
1	Trafo T7	Titik beban TB 7	-	2.700.841
2	Trafo T8	Titik beban TB 8	-	937.992
3	Trafo T9	Titik beban TB 9	-	812.257,875
4	Trafo T10	Titik beban TB 10	-	6.685,25
5	Trafo T11	Titik beban TB 11	-	2.657.386,875
6	Trafo T12	Titik beban TB 12	-	1.632.743,75
7	Trafo T13	Titik beban TB 13	-	2.727.324,875
8	Trafo T14	Titik beban TB 14	-	760.832,875
9	Trafo T15	Titik beban TB 15	-	1.428.843,625
10	Trafo T16	Titik beban TB 16	-	3.084.214,375
11	Trafo T17	Titik beban TB 17	-	1.765.677,375
12	Trafo T18	Titik beban TB 18	-	153.503,625
13	Trafo T19	Titik beban TB 19	-	413.714,125
14	Trafo T20	Titik beban TB 20	-	3.341.853,625
15	Trafo T21	Titik beban TB 21	-	1.637.372
16	Trafo T22	Titik beban TB 22	-	544.590,75
17	Trafo T23	Titik beban TB 23	-	34.454,75
18	Trafo T24	Titik beban TB 24	-	1.035.956,625
19	Trafo T25	Titik beban TB 25	-	4.053.318,5
20	Trafo T51	Titik beban TB 51	-	5.114.280
21	Sectionalizer S2	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	34.939.415,45
22	Sectionalizer S3	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
23	Saluran L 11	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
24	Saluran L 12	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
25	Saluran L 13	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
26	Saluran L 14	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
27	Saluran L 15	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
28	Saluran L 16	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
29	Saluran L 17	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
30	Saluran L 18	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
31	Saluran L 19	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8



Tabel 4.68 Hasil Analisis nilai ekonomis III (bagian 2)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan Titik beban	
32	Saluran L 20	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
33	Saluran L 21	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
34	Saluran L 22	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
35	Saluran L 23	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
36	Saluran L 24	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
37	Saluran L 25	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
38	Saluran L 26	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
39	Saluran L 27	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
40	Saluran L 28	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
41	Saluran L 29	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
42	Saluran L 30	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
43	Saluran L 31	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
44	Saluran L 32	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
45	Saluran L 33	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
46	Saluran L 34	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
47	Saluran L 35	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
48	Saluran L 36	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
49	Saluran L 76	Titik beban TB 7 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 6	32.610.256,8
TOTAL				982.870.449,7

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai ekonomis apabila L22 mengalami gangguan maka :

- *Sectionalizer S1* dan *S2* akan bermanuver dan titik TB1 hingga TB6 akan mengalami waktu pengalihan (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section III* hingga *section VIII* yakni titik beban TB 7 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) pasca saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.
- Titik beban TB1 - TB6 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan

- Kerugian PLN pada titik beban TB 5 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 118,6 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 10.768,085$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari titik TB 1 - TB 4 dan titik beban TB 6 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.69 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L22 (bagian 1)

No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB 1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	3	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	3	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	3	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	3	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	3	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	3	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	3	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	3	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	3	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	3	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	3	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	3	605	23.02,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	3	605	6.205,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	3	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	3	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	3	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	3	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	3	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	3	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	3	872	1.067.328
27	Titik beban TB 27	157,25	3	972	917.082
28	Titik beban TB 28	298,3925	3	605	541.582,3875
29	Titik beban TB 29	6,7575	3	605	12.264,8625
30	Titik beban TB 30	439,2375	3	605	797.216,0625
31	Titik beban TB 31	370,345	3	605	672.176,175
32	Titik beban TB 32	7,225	3	605	13.113,375
33	Titik beban TB 33	358,02	3	605	649.806,3



Tabel 4.70 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L22 (bagian 2)

No	Titik beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
34	Titik beban TB 34	381,055	3	605	691.614,825
35	Titik beban TB 35	421,94	3	605	765.821,1
36	Titik beban TB 36	242,335	3	605	439.838,025
37	Titik beban TB 37	28,6875	3	605	52.067,8125
38	Titik beban TB 38	468,945	3	605	851.135,175
39	Titik beban TB 39	369,835	3	605	671.250,525
40	Titik beban TB 40	103,5725	3	605	187.984,0875
41	Titik beban TB 41	202,6825	3	605	367.868,7375
42	Titik beban TB 42	277,185	3	605	503.090,775
43	Titik beban TB 43	89,25	3	972	520.506
44	Titik beban TB 44	167,45	3	972	976.568,4
45	Titik beban TB 45	672,605	3	605	1.220.778,075
46	Titik beban TB 46	89,25	3	972	520.506
47	Titik beban TB 47	236,5975	3	605	429.424,4625
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	3	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					22.679.761,3

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis III pada *section* III selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.69 dan tabel 4.70.

4.3.4 Analisis nilai ekonomis IV

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis IV juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* IV. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis IV adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* IV penyulang Pujon. *Section* IV Penyulang Pujon terdiri dari 15 peralatan distribusi yakni, 4 buah trafo distribusi T26 hingga T29, dua buah *sectionalizer* S3 dan S4, serta 9 buah saluran udara L37 hingga L43, L71 dan L91. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai

ekonomis II pada *section* II maka, analisis nilai ekonomis IV dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.71 Hasil Analisis nilai ekonomis IV

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T26	Titik beban TB26	-	3.557.760
2	Trafo T27	Titik beban TB27	-	3.056.940
3	Trafo T28	Titik beban TB28	-	1.805.274,625
4	Trafo T29	Titik beban TB29	-	40.882,875
5	Saluran L 37	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
6	Saluran L 38	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
7	Saluran L 39	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
8	Saluran L 40	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
9	Saluran L 41	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
10	Saluran L 42	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
11	Saluran L 43	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
12	Saluran 71	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
13	Saluran L91	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
14	Sectionalizer S3	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
15	Sectionalizer S4	Titik beban TB26 - TB50 ; TB 52 - TB 78	Titik beban TB1 - TB25 ; TB 51	2.267.9761,3
TOTAL				267.868.727,3

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L40 mengalami gangguan maka :

- *Sectionalizer S1,S2* dan *S3* akan bermanuver dan titik beban TB1 - TB25 dan TB51 akan mengalami waktu pengalihan (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section* IV hingga *section* VIII yakni titik beban TB26 -



TB50 dan titik beban TB 52 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) pasca saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.

- Titik beban TB1 - TB25 dan TB51 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban TB 11 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 439,2375 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 39.860,80313$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari titik beban TB 1 - TB 10 dan titik beban TB 12 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama.
Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.72 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L40 (bagian 1)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	0,15	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	0,15	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	0,15	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	0,15	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	0,15	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	0,15	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	0,15	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	0,15	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	0,15	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	0,15	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	0,15	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	0,15	605	2.302,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	0,15	605	6.205,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	0,15	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	0,15	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	0,15	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	0,15	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	0,15	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	0,15	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	3	872	1.067.328
27	Titik beban TB 27	157,25	3	972	917.082
28	Titik beban TB 28	298,3925	3	605	541.582,3875
29	Titik beban TB 29	6,7575	3	605	12.264,8625
30	Titik beban TB 30	439,2375	3	605	79.7216,0625



Tabel 4.73 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L40 (bagian 2)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
31	Titik beban TB 31	370,345	3	605	672.176,175
32	Titik beban TB 32	7,225	3	605	13.113,375
33	Titik beban TB 33	358,02	3	605	649.806,3
34	Titik beban TB 34	381,055	3	605	691.614,825
35	Titik beban TB 35	421,94	3	605	765.821,1
36	Titik beban TB 36	242,335	3	605	439.838,025
37	Titik beban TB 37	28,6875	3	605	52.067,8125
38	Titik beban TB 38	468,945	3	605	851.135,175
39	Titik beban TB 39	369,835	3	605	671.250,525
40	Titik beban TB 40	103,5725	3	605	187.984,0875
41	Titik beban TB 41	202,6825	3	605	367.868,7375
42	Titik beban TB 42	277,185	3	605	503.090,775
43	Titik beban TB 43	89,25	3	972	520.506
44	Titik beban TB 44	167,45	3	972	976.568,4
45	Titik beban TB 45	672,605	3	605	1.220.778,075
46	Titik beban TB 46	89,25	3	972	520.506
47	Titik beban TB 47	236,5975	3	605	429.424,4625
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	0,15	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					22.679.761,3

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis IV pada *section* IV selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.72 dan tabel 4.73.

4.3.5 Analisis nilai ekonomis V

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis V juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* V. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis V adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* V penyulang Pujon. *Section* V Penyulang Pujon terdiri dari 47 peralatan distribusi yakni, 18 buah trafo distribusi T30 hingga T47, dua buah *sectionalizer* S4 dan S5, serta 27 buah saluran udara L44 hingga L70. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai ekonomis II

pada *section* II maka, analisis nilai ekonomis V dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.74 Hasil Analisis nilai ekonomis V (bagian 1)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T30	Titik beban TB 30	-	2.657.386,875
2	Trafo T31	Titik beban TB 31	-	2.240.587,25
3	Trafo T32	Titik beban TB 32	-	43.711,25
4	Trafo T33	Titik beban TB 33	-	2.166.021
5	Trafo T34	Titik beban TB 34	-	2.305.382,75
6	Trafo T35	Titik beban TB 35	-	2.552.737
7	Trafo T36	Titik beban TB 36	-	1.466.126,75
8	Trafo T37	Titik beban TB 37	-	173.559,375
9	Trafo T38	Titik beban TB 38	-	2.837.117,25
10	Trafo T39	Titik beban TB 39	-	2.237.501,75
11	Trafo T40	Titik beban TB 40	-	626.613,625
12	Trafo T41	Titik beban TB 41	-	1.226.229,125
13	Trafo T42	Titik beban TB 42	-	1.676.969,25
14	Trafo T43	Titik beban TB 43	-	1.735.020
15	Trafo T44	Titik beban TB 44	-	3.255.228
16	Trafo T45	Titik beban TB 45	-	4.069.260,25
17	Trafo T46	Titik beban TB 46	-	1.735.020
18	Trafo T47	Titik beban TB 47	-	1.431.414,875
19	Sectionalizer S4	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	22.679.761,3
20	Sectionalizer S5	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
21	Saluran L 44	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
22	Saluran L 45	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
23	Saluran L 46	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
24	Saluran L 47	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
25	Saluran L 48	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
26	Saluran L 49	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
27	Saluran L 50	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
28	Saluran L 51	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
29	Saluran L 52	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
30	Saluran L 53	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
31	Saluran L 54	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91



Tabel 4.75 Hasil Analisis nilai ekonomis V (bagian 2)

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
32	Saluran L55	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
33	Saluran L56	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
34	Saluran L57	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
35	Saluran L58	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
36	Saluran L59	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
37	Saluran L60	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
38	Saluran L61	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
39	Saluran L62	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
40	Saluran L63	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
41	Saluran L64	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
42	Saluran L65	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
43	Saluran L66	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
44	Saluran L67	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
45	Saluran L68	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
46	Saluran L69	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
47	Saluran L70	Titik beban TB 30 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 29 ; TB 51	20.268.416,91
TOTAL				624.631.321,4

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L59 mengalami gangguan maka:

- *Sectionalizer S1,S2,S3,S4* dan *S5* akan bermanuver dan titik TB1 - TB29 dan TB51 akan mengalami waktu pengalihan (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section V* hingga *section VIII* yakni titik beban TB30 - TB50 dan titik beban TB 52 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) pasca saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.
- Titik beban TB1 – TB29 dan TB51 mengalami switching time selama 0,15 jam.



- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 22 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 90,015 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 8.168,86125$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari TB 1 - TB 21 dan titik beban TB 23 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.76 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L59 (bagian 1)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	0,15	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	0,15	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	0,15	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	0,15	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	0,15	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	0,15	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	0,15	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	0,15	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	0,15	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	0,15	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	0,15	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	0,15	605	2.302,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	0,15	605	6.205,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	0,15	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	0,15	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	0,15	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	0,15	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	0,15	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	0,15	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	0,15	872	53.366,4
27	Titik beban TB 27	157,25	0,15	972	45.854,1
28	Titik beban TB 28	298,3925	0,15	605	27.079,11938
29	Titik beban TB 29	6,7575	0,15	605	613,243125
30	Titik beban TB 30	439,2375	3	605	797.216,0625
31	Titik beban TB 31	370,345	3	605	672.176,175
32	Titik beban TB 32	7,225	3	605	13.113,375
33	Titik beban TB 33	358,02	3	605	649.806,3

Tabel 4.77 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L59 (bagian 2)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
34	Titik beban TB 34	381,055	3	605	691.614,825
35	Titik beban TB 35	421,94	3	605	765.821,1
36	Titik beban TB 36	242,335	3	605	439.838,025
37	Titik beban TB 37	28,6875	3	605	52.067,8125
38	Titik beban TB 38	468,945	3	605	851.135,175
39	Titik beban TB 39	369,835	3	605	671.250,525
40	Titik beban TB 40	103,5725	3	605	187.984,0875
41	Titik beban TB 41	202,6825	3	605	367.868,7375
42	Titik beban TB 42	277,185	3	605	503.090,775
43	Titik beban TB 43	89,25	3	972	520.506
44	Titik beban TB 44	167,45	3	972	976.568,4
45	Titik beban TB 45	672,605	3	605	1.220.778,075
46	Titik beban TB 46	89,25	3	972	520.506
47	Titik beban TB 47	236,5975	3	605	429.424,4625
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	0,15	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					20.268.416,91

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis V pada *section* V selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.76 dan tabel 4.77 diatas.

4.3.6 Analisis nilai ekonomis VI

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis VI juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* VI. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis VI adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* VI penyulang Pujon. *Section* VI Penyulang Pujon terdiri dari 9 peralatan distribusi yakni, tiga buah trafo distribusi T48 hingga T50, dua buah *sectionalizer* S4 dan S6, serta empat buah saluran udara L72 hingga L75. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai ekonomis

II pada *section* II maka, analisis nilai ekonomis VI dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.78 Hasil Analisis nilai ekonomis VI

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T48	Titik beban TB 48	-	1.076.582,375
2	Trafo T49	Titik beban TB 49	-	1.925.866,25
3	Trafo T50	Titik beban TB 50	-	374.631,125
4	<i>Sectionalizer S4</i>	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	22.679.761,3
5	<i>Sectionalizer S6</i>	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	10.454.189,29
6	Saluran L 72	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	10.454.189,29
7	Saluran L 73	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	10.454.189,29
8	Saluran L 74	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	10.454.189,29
9	Saluran L 75	Titik beban TB 48 - TB 50; TB 52 - 78	Titik beban TB 1 - TB 47; TB 51	10.454.189,29
TOTAL				78.327.787,5

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L75 mengalami gangguan maka :

- *Sectionalizer S1,S2,S3,S4* dan *S6* akan bermanuver dan titik beban TB1 – TB47 dan TB51 akan mengalami waktu pengalihan (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section VI* hingga *section VIII* yakni titik beban TB48 - TB50 dan TB 52 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) selama 3 jam.
- Titik beban TB1 – TB47 dan TB51 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 51 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 293,25 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 76.714,2$$

- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari TB 1 - TB 50 dan TB 52 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.79 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L75 (bagian 1)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB 1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	0,15	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	0,15	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	0,15	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	0,15	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	0,15	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	0,15	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	0,15	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	0,15	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	0,15	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	0,15	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	0,15	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	0,15	605	23.02,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	0,15	605	62.05,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	0,15	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	0,15	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	0,15	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	0,15	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	0,15	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	0,15	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	0,15	872	53.366,4
27	Titik beban TB 27	157,25	0,15	972	45.854,1
28	Titik beban TB 28	298,3925	0,15	605	27.079,11938
29	Titik beban TB 29	6,7575	0,15	605	613,243125
30	Titik beban TB 30	439,2375	0,15	605	39.860,80313
31	Titik beban TB 31	370,345	0,15	605	33.608,80875
32	Titik beban TB 32	7,225	0,15	605	655,66875
33	Titik beban TB 33	358,02	0,15	605	32.490,315
34	Titik beban TB 34	381,055	0,15	605	34.580,74125
35	Titik beban TB 35	421,94	0,15	605	38.291,055
36	Titik beban TB 36	242,335	0,15	605	21.991,90125
37	Titik beban TB 37	28,6875	0,15	605	2.603,390625
38	Titik beban TB 38	468,945	0,15	605	42.556,75875
39	Titik beban TB 39	369,835	0,15	605	33.562,52625
40	Titik beban TB 40	103,5725	0,15	605	9.399,204375
41	Titik beban TB 41	202,6825	0,15	605	18.393,43688
42	Titik beban TB 42	277,185	0,15	605	25.154,53875

Tabel 4.80 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L75 (bagian 2)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
43	Titik beban TB 43	89,25	0,15	972	26.025,3
44	Titik beban TB 44	167,45	0,15	972	48.828,42
45	Titik beban TB 45	672,605	0,15	605	61.038,90375
46	Titik beban TB 46	89,25	0,15	972	26.025,3
47	Titik beban TB 47	236,5975	0,15	605	21.471,22313
48	Titik beban TB 48	177,9475	3	605	322.974,7125
49	Titik beban TB 49	318,325	3	605	577.759,875
50	Titik beban TB 50	61,9225	3	605	112.389,3375
51	Titik beban TB 51	293,25	0,15	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					10.454.189,29

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis VI pada section VI selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.79 dan tabel 4.80 diatas.

4.3.7 Analisis nilai ekonomis VII

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis VII juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* VII. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis VII adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* VII penyulang Pujon. *Section* VII Penyulang Pujon terdiri dari 26 peralatan distribusi yakni, 11 buah trafo distribusi T52 hingga T62, satu buah *sectionalizer* S5, serta 14 buah saluran udara L77 hingga L90. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai ekonomis II pada *section* II maka, analisis nilai ekonomis VII dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.81 Hasil Analisis nilai ekonomis VII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T52	Titik beban TB 52	-	415.256,875
2	Trafo T53	Titik beban TB 53	-	995.845,125
3	Trafo T54	Titik beban TB 54	-	10.79925
4	Trafo T55	Titik beban TB 55	-	1.689.311,25
5	Trafo T56	Titik beban TB 56	-	1.707.824,25
6	Trafo T57	Titik beban TB 57	-	689.866,375
7	Trafo T58	Titik beban TB 58	-	247.097,125
8	Trafo T59	Titik beban TB 59	-	733.063,375
9	Trafo T60	Titik beban TB 60	-	1.901.182,25
10	Trafo T61	Titik beban TB 61	-	751.062,125
11	Trafo T62	Titik beban TB 62	-	685.495,25
12	Sectionalizer S5	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	2.026.8416,91
13	Saluran L 77	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
14	Saluran L 78	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
15	Saluran L 79	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
16	Saluran L 80	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
17	Saluran L 81	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
18	Saluran L 82	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
19	Saluran L 83	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
20	Saluran L 84	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
21	Saluran L 85	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
22	Saluran L86	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
23	Saluran L87	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
24	Saluran L88	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
25	Saluran L89	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
26	Saluran L90	Titik beban TB 52 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 51	9.491.721,563
TOTAL				164.048.447,79

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L85 mengalami gangguan maka :

- *Sectionalizer S1, S2 ,S3, S4, S5 dan S6* akan bermanuver dan titik beban TB 1 – TB 51 akan mengalami waktu pemindahan (*switching time*). Namun mulai dari peralatan yang ada pada *section VII* hingga *section VIII* yakni titik beban TB 52 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.



- Titik beban TB1 – TB 51 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 49 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 318,325 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 28.887,99375$$
- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari TB 1 - TB 48 dan TB 50 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.81 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L85 (bagian 1)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	0,15	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	0,15	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	0,15	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	0,15	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	0,15	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	0,15	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	0,15	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	0,15	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	0,15	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	0,15	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	0,15	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	0,15	605	2.302,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	0,15	605	6.205,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	0,15	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	0,15	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	0,15	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	0,15	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	0,15	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	0,15	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	0,15	872	53.366,4
27	Titik beban TB 27	157,25	0,15	972	45.854,1
28	Titik beban TB 28	298,3925	0,15	605	27.079,11938
29	Titik beban TB 29	6,7575	0,15	605	613,243125
30	Titik beban TB 30	439,2375	0,15	605	39.860,80313
31	Titik beban TB 31	370,345	0,15	605	33.608,80875
32	Titik beban TB 32	7,225	0,15	605	655,66875



Tabel 4.82 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L85 (bagian 2)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
33	Titik beban TB 33	358,02	0,15	605	32.490,315
34	Titik beban TB 34	381,055	0,15	605	34.580,74125
35	Titik beban TB 35	421,94	0,15	605	38.291,055
36	Titik beban TB 36	242,335	0,15	605	21.991,90125
37	Titik beban TB 37	28,6875	0,15	605	2.603,390625
38	Titik beban TB 38	468,945	0,15	605	42.556,75875
39	Titik beban TB 39	369,835	0,15	605	33.562,52625
40	Titik beban TB 40	103,5725	0,15	605	9.399,204375
41	Titik beban TB 41	202,6825	0,15	605	18.393,43688
42	Titik beban TB 42	277,185	0,15	605	25.154,53875
43	Titik beban TB 43	89,25	0,15	972	26.025,3
44	Titik beban TB 44	167,45	0,15	972	48.828,42
45	Titik beban TB 45	672,605	0,15	605	61.038,90375
46	Titik beban TB 46	89,25	0,15	972	26.025,3
47	Titik beban TB 47	236,5975	0,15	605	21.471,22313
48	Titik beban TB 48	177,9475	0,15	605	16.148,73563
49	Titik beban TB 49	318,325	0,15	605	28.887,99375
50	Titik beban TB 50	61,9225	0,15	605	5.619,466875
51	Titik beban TB 51	293,25	0,15	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	3	605	124.577,0625
53	Titik beban TB 53	164,6025	3	605	298.753,5375
54	Titik beban TB 54	178,5	3	605	323.977,5
55	Titik beban TB 55	279,225	3	605	506.793,375
56	Titik beban TB 56	282,285	3	605	512.347,275
57	Titik beban TB 57	114,0275	3	605	206.959,9125
58	Titik beban TB 58	40,8425	3	605	74.129,1375
59	Titik beban TB 59	121,1675	3	605	219.919,0125
60	Titik beban TB 60	314,245	3	605	570.354,675
61	Titik beban TB 61	124,1425	3	605	225.318,6375
62	Titik beban TB 62	113,305	3	605	205.648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					9.491.721,563

- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis VII pada *section* VII selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.81 dan tabel 4.82 diatas.

4.3.8 Analisis nilai ekonomis VIII

Setelah pada bagian analisis keandalan Penyulang Pujon telah selesai dilakukan, maka langkah berikutnya pada penelitian ini adalah melakukan analisis nilai ekonomis. Analisis nilai ekonomis adalah analisis mengenai faktor ekonomis pada Penyulang Pujon apabila terjadi pemadaman. Analisis nilai ekonomis pada penelitian ini akan dibatasi pada sisi PLN dan tidak membahas rugi-rugi yang terjadi di jaringan. Setelah analisis nilai ekonomis setiap *section* telah selesai dilakukan maka langkah berikutnya adalah membandingkan hasil analisis nilai ekonomis tersebut pada seluruh *section* yang ada pada Penyulang Pujon. Seperti halnya saat menganalisis nilai ekonomis yang pertama pada *section* 1, pada analisis nilai ekonomis VIII juga masih memperhitungkan waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) yang sesuai dengan SPLN 59 : 1985 mengenai Keandalan Pada Sistem Distribusi 20 kV dan 6 kV. Fungsi dari diketahuinya waktu pemulihan sistem (waktu pemadaman dan waktu pemindahan) adalah untuk mengetahui berapa jumlah peralatan distribusi yang berasal dari *section* lain yang terpengaruh akibat gangguan yang ada pada *section* VIII. Sehingga, semakin banyak peralatan distribusi yang terpengaruh maka semakin besar pula kerugian yang dialami PLN. Selain itu, dalam melakukan perhitungan energi yang tidak tersalurkan PLN pasti diperlukan waktu untuk digunakan sebagai pengali daya pada titik beban dan tarif dasar listrik. Dimana waktu disini dapat berupa waktu pemadaman (*repair time*) ataupun waktu pemindahan (*switching time*) tergantung kondisi berada dimana *section* berapa peralatan distribusi tersebut.

Analisis nilai ekonomis VIII adalah analisis faktor ekonomis kerugian yang dialami PLN akibat terjadi pemadaman peralatan distribusi yang ada pada wilayah *section* VIII penyulang Pujon. *Section* VIII Penyulang Pujon terdiri dari 37 peralatan distribusi yakni, 16 buah trafo distribusi T63 hingga T78, satu buah *sectionalizer* S7, serta 20 buah saluran udara L92 hingga L111. Dan dengan perhitungan yang sama seperti halnya analisis nilai ekonomis I pada *section* 1 dan analisis nilai ekonomis II

pada section II maka, analisis nilai ekonomis VIII dapat dihitung dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.83 Hasil Analisis nilai ekonomis VIII

No	Nama Peralatan	Waktu Pemulihan Sistem		Biaya Kerugian efek gangguan (Rupiah)
		Waktu pemadaman titik beban	Waktu pemindahan titik beban	
1	Trafo T63	Titik beban TB 63	-	1.787.275,875
2	Trafo T64	Titik beban TB 64	-	1.557.920,375
3	Trafo T65	Titik beban TB 65	-	1.382.818,25
4	Trafo T66	Titik beban TB 66	-	913.822,25
5	Trafo T67	Titik beban TB 67	-	876.796,25
6	Trafo T68	Titik beban TB 68	-	303.921,75
7	Trafo T69	Titik beban TB 69	-	452.797,125
8	Trafo T70	Titik beban TB 70	-	569.789
9	Trafo T71	Titik beban TB 71	-	1.953.892,875
10	Trafo T72	Titik beban TB 72	-	643.326,75
11	Trafo T73	Titik beban TB 73	-	1.742.793,25
12	Trafo T74	Titik beban TB 74	-	920.507,5
13	Trafo T75	Titik beban TB 75	-	455.111,25
14	Trafo T76	Titik beban TB 76	-	1.186.117,625
15	Trafo T77	Titik beban TB 77	-	398.029,5
16	Trafo T78	Titik beban TB 78	-	932.849,5
17	Sectionalizer S7	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
18	Saluran L 92	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
19	Saluran L 93	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
20	Saluran L 94	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
21	Saluran L 95	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
22	Saluran L 96	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
23	Saluran L 97	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
24	Saluran L 98	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
25	Saluran L 99	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
26	Saluran L 100	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
27	Saluran L 101	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
28	Saluran L 102	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
29	Saluran L 103	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
30	Saluran L 104	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
31	Saluran L 105	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
32	Saluran L 106	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
33	Saluran L 107	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
34	Saluran L 108	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
35	Saluran L109	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
36	Saluran L110	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
37	Saluran L111	Titik beban TB 63 - TB 78	Titik beban TB 1 - TB 62	6.581.747,944
TOTAL		154.294.475,944		

Berikut akan diberikan contoh perhitungan analisa nilai apabila L105 mengalami gangguan maka :

- *Sectionalizer S1, S2, S3, S4, S5, S6 dan S7* akan bermanuver dan titik beban TB1 – TB62 akan mengalami waktu pengalihan (*switching time*). Namun mulai



dari peralatan yang ada pada section VIII yakni - TB 63 - TB 78 mengalami pemadaman. Besar nilai waktu pemadaman (*repair time*) saat terjadi pemadaman adalah 3 jam.

- Titik beban TB1 – TB62 mengalami switching time selama 0,15 jam.
- Analisis nilai ekonomis akan dilakukan mulai dari titik beban TB 1 – TB 78 secara berurutan
- Kerugian PLN pada titik beban 62 adalah

$$\text{Biaya} = \text{kW} \times \text{time} \times \text{TDL}$$

$$\text{Biaya} = 113,305 \times 0,15 \times 605$$

$$\text{Biaya} = \text{Rp. } 20.5648,575$$

- Demikian juga dengan analisis nilai ekonomis saluran udara dari titik beban TB 1 - TB 61 dan titik beban TB 63 -TB 78 menggunakan perhitungan yang sama. Hasil dapat dilihat ditabel dibawah ini :

Tabel 4.84 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L105 (bagian 1)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
1	Titik beban TB 1	664,02	0,15	605	60.259,815
2	Titik beban TB 2	86,1475	0,15	605	7.817,885625
3	Titik beban TB 3	311,865	0,15	605	28.301,74875
4	Titik beban TB 4	167,45	0,15	972	48.828,42
5	Titik beban TB 5	118,66	0,15	605	10.768,395
6	Titik beban TB 6	296,0975	0,15	605	26.870,84813
7	Titik beban TB 7	446,42	0,15	605	40.512,615
8	Titik beban TB 8	155,04	0,15	605	14.069,88
9	Titik beban TB 9	134,2575	0,15	605	12.183,86813
10	Titik beban TB 10	1,105	0,15	605	100,27875
11	Titik beban TB 11	439,2375	0,15	605	39.860,80313
12	Titik beban TB 12	269,875	0,15	605	24.491,15625
13	Titik beban TB 13	450,7975	0,15	605	40.909,87313
14	Titik beban TB 14	125,7575	0,15	605	11.412,49313
15	Titik beban TB 15	236,1725	0,15	605	21.432,65438
16	Titik beban TB 16	509,7875	0,15	605	46.263,21563
17	Titik beban TB 17	291,8475	0,15	605	26.485,16063
18	Titik beban TB 18	25,3725	0,15	605	2.302,554375
19	Titik beban TB 19	68,3825	0,15	605	6.205,711875
20	Titik beban TB 20	552,3725	0,15	605	50.127,80438
21	Titik beban TB 21	270,64	0,15	605	24.560,58
22	Titik beban TB 22	90,015	0,15	605	8.168,86125
23	Titik beban TB 23	5,695	0,15	605	516,82125
24	Titik beban TB 24	171,2325	0,15	605	15.539,34938
25	Titik beban TB 25	669,97	0,15	605	60.799,7775
26	Titik beban TB 26	204	0,15	872	53.366,4
27	Titik beban TB 27	157,25	0,15	972	45.854,1
28	Titik beban TB 28	298,3925	0,15	605	27.079,11938
29	Titik beban TB 29	6,7575	0,15	605	613,243125



Tabel 4.85 Hasil Kerugian yang disebabkan oleh saluran L105 (bagian 2)

No	Titik Beban	Beban (kW)	Durasi Pemadaman	TDL (Rupiah)	Biaya (Rupiah)
30	Titik beban TB 30	439,2375	0,15	605	39.860,80313
31	Titik beban TB 31	370,345	0,15	605	33.608,80875
32	Titik beban TB 32	7,225	0,15	605	655,66875
33	Titik beban TB 33	358,02	0,15	605	32.490,315
34	Titik beban TB 34	381,055	0,15	605	34.580,74125
35	Titik beban TB 35	421,94	0,15	605	38.291,055
36	Titik beban TB 36	242,335	0,15	605	21.991,90125
37	Titik beban TB 37	28,6875	0,15	605	2.603,390625
38	Titik beban TB 38	468,945	0,15	605	42.556,75875
39	Titik beban TB 39	369,835	0,15	605	33.562,52625
40	Titik beban TB 40	103,5725	0,15	605	9.399,204375
41	Titik beban TB 41	202,6825	0,15	605	18.393,43688
42	Titik beban TB 42	277,185	0,15	605	25.154,53875
43	Titik beban TB 43	89,25	0,15	972	26.025,3
44	Titik beban TB 44	167,45	0,15	972	48.828,42
45	Titik beban TB 45	672,605	0,15	605	61.038,90375
46	Titik beban TB 46	89,25	0,15	972	26.025,3
47	Titik beban TB 47	236,5975	0,15	605	21.471,22313
48	Titik beban TB 48	177,9475	0,15	605	16.148,73563
49	Titik beban TB 49	318,325	0,15	605	28.887,99375
50	Titik beban TB 50	61,9225	0,15	605	5.619,466875
51	Titik beban TB 51	293,25	0,15	872	76.714,2
52	Titik beban TB 52	68,6375	0,15	605	6.228,853125
53	Titik beban TB 53	164,6025	0,15	605	14.937,67688
54	Titik beban TB 54	178,5	0,15	605	16.198,875
55	Titik beban TB 55	279,225	0,15	605	25.339,66875
56	Titik beban TB 56	282,285	0,15	605	25.617,36375
57	Titik beban TB 57	114,0275	0,15	605	10.347,99563
58	Titik beban TB 58	40,8425	0,15	605	3.706,456875
59	Titik beban TB 59	121,1675	0,15	605	10.995,95063
60	Titik beban TB 60	314,245	0,15	605	28.517,73375
61	Titik beban TB 61	124,1425	0,15	605	11.265,93188
62	Titik beban TB 62	113,305	0,15	605	20.5648,575
63	Titik beban TB 63	295,4175	3	605	536.182,7625
64	Titik beban TB 64	257,5075	3	605	467.376,1125
65	Titik beban TB 65	228,565	3	605	414.845,475
66	Titik beban TB 66	151,045	3	605	274.146,675
67	Titik beban TB 67	144,925	3	605	263.038,875
68	Titik beban TB 68	50,235	3	605	91.176,525
69	Titik beban TB 69	74,8425	3	605	135.839,1375
70	Titik beban TB 70	94,18	3	605	170.936,7
71	Titik beban TB 71	322,9575	3	605	586.167,8625
72	Titik beban TB 72	106,335	3	605	192.998,025
73	Titik beban TB 73	288,065	3	605	522.837,975
74	Titik beban TB 74	152,15	3	605	276.152,25
75	Titik beban TB 75	75,225	3	605	136.533,375
76	Titik beban TB 76	196,0525	3	605	355.835,2875
77	Titik beban TB 77	65,79	3	605	119.408,85
78	Titik beban TB 78	154,19	3	605	279.854,85
TOTAL					6.581.747,944



- Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada perhitungan indeks keandalan maupun analisis nilai ekonomis pada penelitian ini berdasarkan pada titik-titik beban yang ada. Sehingga dalam perhitungan analisis nilai ekonomis VIII pada *section* VIII selalu bersarkan pada titik-titik beban dan telah ditunjukkan pada tabel 4.54 diatas.

Pada analisa nilai I hingga analisa nilai VIII pada Penyulang Pujon dapat dilihat bahwa kerugian terbesar adalah pada analisa nilai III yang berada pada Penyulang Pujon *section* 3 dengan kerugian sebesar Rp 982.870.449,7. Hal ini cukup wajar, mengingat kondisi pada *section* 3 memiliki cakupan area yang cukup luas dibandingkan dengan *section-section* lain yang ada pada Penyulang Pujon. Selain itu, jumlah saluran udara, titik beban dan *sectionalizer* pada *section* ini juga paling banyak dibandingkan dengan *section-section* lain yang ada pada Penyulang Pujon. Sebagaimana yang diketahui bahwa semakin peralatan distibusi yang terdapat pada suatu *section* pada penyulang maka akan memberikan dampak indeks keandalan yang besar. Sehingga pada analisis nilai ekonomis ini dampak indeks keandalan juga sangat mempengaruhi pada perhitungan kerugian yang dialami PLN berdasarkan energi yang tidak tersalurkan. Selain itu letak *section* III yang dapat dikatakan masih dekat dengan gardu induk dan jumlah peralatan yang ada pada *section* I dan *section* II juga tidak sebanyak *section* III. Sehingga, waktu pemindahan peralatan dari *section* I dan *section* II yang sebesar 0,15 jam hanya digunakan oleh sedikit peralatan distribusi.

4.4 Cara Meningkatkan Keandalan Sistem Distribusi

Dalam melakukan peningkatan keandalan suatu sistem distribusi tenaga listrik dapat dilakukan dengan beberapa cara. Salah satu cara yang sederhana adalah dengan mereduksi laju kegagalan suatu peralatan sistem distribusi, sehingga nilai SAIDI dan SAIFI suatu sistem distribusi tenaga listrik dapat dikurangi. Untuk mengurangi laju kegagalan, langkah-langkah prefentif seperti melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap peralatan distribusi tenaga listrik perlu dilakukan agar kontinuitas pasokan listrik dapat dirasakan dengan baik oleh pelanggan.

Selain dengan mereduksi laju kegagalan, cara yang kedua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keandalan suatu sistem distribusi adalah dengan menambahkan

sumber cadangan. Penggunaan *tie switch* dengan kondisi *normally open* yang berasal dari sumber listrik lain atau suplai dari penyulang lain dapat memberikan suplai daya cadangan ketika sumber utama mengalami kegagalan. Adanya suplai cadangan dapat memberikan peningkatan keandalan karena area yang diberikan suplai tidak mengalami kondisi waktunya pemadaman melainkan mengalami kondisi waktu pemindahan yang berpengaruh pada indeks keandalan.

4.4.1 Penurunan Laju Kegagalan

Peningkatan suatu indeks keandalan dapat terjadi dengan cara mengurangi laju kegagalan suatu peralatan distribusi tenaga listrik. Meskipun rekatif kecil, penurunan laju kegagalan sebesar 20% dapat meningkatkan indeks keandalan suatu sistem distribusi tenaga listrik. Angka 20% ini diambil dari usaha PLN dalam peningkatan keandalan dan mutu pelayanan kepada masyarakat berdasarkan SPLN 68-2 : 1986 mengenai Tingkat Jaminan Tenaga Listrik yang harus diperbaiki dan indeks keandalan diperkecil sampai 80%. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan keandalan Penyulang Pujon. Dimana laju kegagalan peralatan sistem distribusi yang ada pada Penyulang Pujon selain saluran udara ditekan ditekan sebesar 20%.

Tabel 4.86 Total Hasil Analisis nilai ekonomis

<i>Section</i>	Sebelum Reduksi Laju Kegagalan 20%		Setelah Reduksi Laju Kegagalan 20%	
	SAIFI	SAIDI	SAIFI	SAIDI
<i>Section I</i>	0,303838052	0,003565506	0,302430441	0,003513089
<i>Section II</i>	1,418517589	0,015880571	1,417287861	0,015833954
<i>Section III</i>	2,029775381	0,022059695	2,028366553	0,022007629
<i>Section IV</i>	0,367144578	0,004014273	0,366132039	0,003976846
<i>Section V</i>	1,625010939	0,016213456	1,623846338	0,016176116
<i>Section VI</i>	0,172971005	0,002040693	0,172251208	0,002015548
<i>Section VII</i>	0,614486729	0,007137034	0,613900361	0,007117975
<i>Section VIII</i>	0,593841086	0,007801058	0,593508286	0,007788659
TOTAL	7,12558536	0,078712287	7,117723088	0,078429816

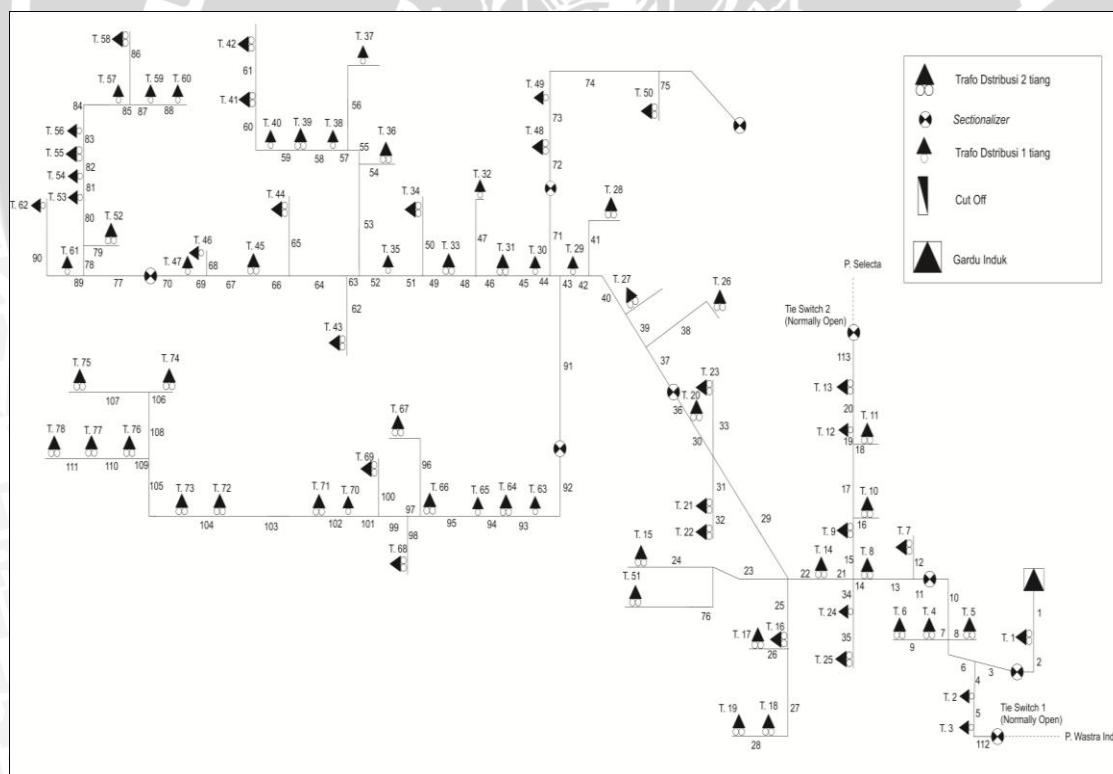
Berdasarkan tabel 4.86 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai SAIFI dan SAIDI pada Penyulang Pujon setelah terjadi penurunan laju kegagalan pada peralatan distribusi Penyulang Pujon selain saluran udara.

Dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan peralatan yang lebih baik sehingga mampu menekan laju kegagalan sebesar 20%, nilai indeks keandalan dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Penekanan pada laju kegagalan dengan presentase yang lebih besar akan memberikan peningkatan keandalan yang cukup signifikan.

4.4.2 Penggunaan Tie Switch

Dengan memberikan suplai cadangan yang dihubungkan melalui *tie switch* dengan kondisi *normally open* pada sistem jaringan distribusi, dapat meningkatkan keandalan suatu sistem jaringan distribusi secara relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan menurunkan laju kegagalan peralatan sistem jaringan distribusi.

Untuk itu, dilakukan penambahan *tie switch* pada sistem jaringan distribusi Penyulang Pujon. Dimana penambahan *tie switch* diletakkan pada *section* yang tidak berhubungan secara langsung dengan sumber utama. Single line diagram Penyulang Pujon yang baru setelah penambahan *tie switch* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.13 *Single Line* diagram Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch*

Data jumlah pelanggan setiap titik beban pada Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* tidak berbeda dengan jumlah pelanggan saat sebelum penambahan *tie switch*. Data jumlah pelanggan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Tabel 4.87 Data Jumlah Pelanggan Penyulang Pujon (bagian 1)

No	Titik Beban	Jumlah Pelanggan
1	Titik beban TB 1	160
2	Titik beban TB 2	85
3	Titik beban TB 3	355
4	Titik beban TB 4	1
5	Titik beban TB 5	42
6	Titik beban TB 6	238
7	Titik beban TB 7	653
8	Titik beban TB 8	22
9	Titik beban TB 9	56
10	Titik beban TB 10	1
11	Titik beban TB 11	652
12	Titik beban TB 12	415
13	Titik beban TB 13	692
14	Titik beban TB 14	82
15	Titik beban TB 15	83
16	Titik beban TB 16	454
17	Titik beban TB 17	262
18	Titik beban TB 18	15
19	Titik beban TB 19	37
20	Titik beban TB 20	501
21	Titik beban TB 21	241
22	Titik beban TB 22	2
23	Titik beban TB 23	11
24	Titik beban TB 24	134
25	Titik beban TB 25	701
26	Titik beban TB 26	1
27	Titik beban TB 27	1
28	Titik beban TB 28	119
29	Titik beban TB 29	4
30	Titik beban TB 30	496
31	Titik beban TB 31	420
32	Titik beban TB 32	9
33	Titik beban TB 33	448
34	Titik beban TB 34	536
35	Titik beban TB 35	455
36	Titik beban TB 36	450
37	Titik beban TB 37	40
38	Titik beban TB 38	854
39	Titik beban TB 39	416
40	Titik beban TB 40	177
41	Titik beban TB 41	397
42	Titik beban TB 42	506
43	Titik beban TB 43	1
44	Titik beban TB 44	1
45	Titik beban TB 45	877
46	Titik beban TB 46	1
47	Titik beban TB 47	322
48	Titik beban TB 48	238
49	Titik beban TB 49	556
50	Titik beban TB 50	104

Tabel 4.88 Data Jumlah Pelanggan Penyulang Pujon (bagian 2)

No	Titik Beban	Jumlah Pelanggan
51	Titik beban TB 51	1
52	Titik beban TB 52	129
53	Titik beban TB 53	235
54	Titik beban TB 54	1
55	Titik beban TB 55	862
56	Titik beban TB 56	546
57	Titik beban TB 57	230
58	Titik beban TB 58	90
59	Titik beban TB 59	222
60	Titik beban TB 60	610
61	Titik beban TB 61	205
62	Titik beban TB 62	196
63	Titik beban TB 63	317
64	Titik beban TB 64	413
65	Titik beban TB 65	389
66	Titik beban TB 66	164
67	Titik beban TB 67	266
68	Titik beban TB 68	77
69	Titik beban TB 69	150
70	Titik beban TB 70	158
71	Titik beban TB 71	586
72	Titik beban TB 72	215
73	Titik beban TB 73	509
74	Titik beban TB 74	290
75	Titik beban TB 75	144
76	Titik beban TB 76	345
77	Titik beban TB 77	94
78	Titik beban TB 78	256

Sedangkan data panjang saluran udara pada Penyulang Pujon bertambah 2 saluran udara yakni pada saluran udara L112 dan saluran udara L113 dengan asumsi masing-masing memiliki panjang 0,1 km. Diletakkan di sebelah titik beban TB 3 pada posisi *section* II dan diletakkan di sebelah titik beban TB 15 pada *section* III dikarenakan letak jarak yang lebih pendek dibandingkan dengan titik beban-titik beban lainnya. *Tie Switch* yang terpasang di *section* II membutuhkan panjang saluran sepanjang 1,754 km. Sedangkan, *tie switch* yang terpasang di *section* III membutuhkan panjang saluran sepanjang 2,202 km. Saluran yang ditambahkan *tie switch* adalah saluran dengan jarak paling pendek sehingga tidak membutuhkan tambahan banyak kabel saluran udara. Penambahan *tie switch* pada *section* II akan berhubungan dengan Penyulang Selecta sedangkan penambahan *tie switch* pada *section* III akan berhubungan dengan Penyulang Wastra Indah. Sehingga dapat dikatakan setelah penambahan *tie switch*, data saluran udara pada Penyulang Pujon sedikit memiliki perubahan. Data

panjang tiap saluran udara Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.89 Data Panjang Tiap Saluran Udara Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* (bagian 1).

No	Titik Beban	Panjang Saluran (km)
1	Saluran L 1	0,896
2	Saluran L 2	0,588
3	Saluran L 3	5,319
4	Saluran L 4	0,29
5	Saluran L 5	0,137
6	Saluran L 6	0,489
7	Saluran L 7	0,122
8	Saluran L 8	0,081
9	Saluran L 9	0,423
10	Saluran L 10	0,255
11	Saluran L 11	0,302
12	Saluran L 12	0,327
13	Saluran L 13	0,513
14	Saluran L 14	0,69
15	Saluran L 15	0,106
16	Saluran L 16	0,15
17	Saluran L 17	0,509
18	Saluran L 18	0,126
19	Saluran L 19	0,603
20	Saluran L 20	0,724
21	Saluran L 21	0,507
22	Saluran L 22	0,205
23	Saluran L 23	0,748
24	Saluran L 24	0,292
25	Saluran L 25	0,332
26	Saluran L 26	0,213
27	Saluran L 27	0,676
28	Saluran L 28	0,223
29	Saluran L 29	0,85
30	Saluran L 30	0,125
31	Saluran L 31	0,542
32	Saluran L 32	0,115
33	Saluran L 33	0,358
34	Saluran L 34	0,135
35	Saluran L 35	0,327
36	Saluran L 36	0,548
37	Saluran L 37	0,151
38	Saluran L 38	0,297
39	Saluran L 39	0,147
40	Saluran L 40	0,434
41	Saluran L 41	0,434
42	Saluran L 42	0,194
43	Saluran L 43	0,154
44	Saluran L 44	0,188
45	Saluran L 45	0,949
46	Saluran L 46	0,298
47	Saluran L 47	0,157

Tabel 4.90 Data Panjang Tiap Saluran Udara Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* (bagian 2).

No	Titik Beban	Panjang Saluran (km)
48	Saluran L 48	0,293
49	Saluran L 49	0,101
50	Saluran L 50	0,268
51	Saluran L 51	0,204
52	Saluran L 52	0,14
53	Saluran L 53	1,668
54	Saluran L 54	0,39
55	Saluran L 55	0,398
56	Saluran L 56	1,786
57	Saluran L 57	0,115
58	Saluran L 58	0,468
59	Saluran L 59	0,889
60	Saluran L 60	0,913
61	Saluran L 61	0,574
62	Saluran L 62	0,273
63	Saluran L 63	0,057
64	Saluran L 64	0,027
65	Saluran L 65	0,066
66	Saluran L 66	0,206
67	Saluran L 67	0,378
68	Saluran L 68	0,143
69	Saluran L 69	0,274
70	Saluran L 70	0,122
71	Saluran L 71	0,409
72	Saluran L 72	0,286
73	Saluran L 73	0,915
74	Saluran L 74	0,727
75	Saluran L 75	0,143
76	Saluran L 76	0,31
77	Saluran L 77	0,603
78	Saluran L 78	0,192
79	Saluran L 79	0,168
80	Saluran L 80	0,18
81	Saluran L 81	1,192
82	Saluran L 82	0,292
83	Saluran L 83	0,255
84	Saluran L 84	0,999
85	Saluran L 85	0,139
86	Saluran L 86	1,999
87	Saluran L 87	0,107
88	Saluran L 88	0,545
89	Saluran L 89	0,411
90	Saluran L 90	1,268
91	Saluran L 91	0,296
92	Saluran L 92	0,471
93	Saluran L 93	0,341
94	Saluran L 94	0,947
95	Saluran L 95	0,57
96	Saluran L 96	0,443

Tabel 4.91 Data Panjang Tiap Saluran Udara Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* (bagian 3).

No	Titik Beban	Panjang Saluran (km)
97	Saluran L 97	0,4
98	Saluran L 98	0,806
99	Saluran L 99	0,157
100	Saluran L 100	0,137
101	Saluran L 101	0,455
102	Saluran L 102	0,466
103	Saluran L 103	1,691
104	Saluran L 104	1,083
105	Saluran L 105	1,201
106	Saluran L 106	0,294
107	Saluran L 107	0,909
108	Saluran L 108	0,491
109	Saluran L 109	1,323
110	Saluran L 110	1,281
111	Saluran L111	0,769
112	Saluran L112	0,1
113	Saluran L113	0,1

Setelah mengetahui data jumlah pelanggan dan data panjang tiap saluran udara Penyulang Pujon setelah penambahan *tie switch* maka dilakukan analisis nilai ekonomis indeks keandalan dengan menggunakan metode *section technique* seperti saat melakukan analisis dan perhitungan indeks keandalan Penyulang Pujon sebelum ada penambahan *tie switch*. Seperti yang ditunjukkan pada single line diagram Penyulang Pujon yang baru pada gambar 4.11, analisis nilai ekonomis keandalan dengan metode *section technique* kembali membagi topologi jaringan Penyulang Pujon menjadi 8 *section* berdasarkan jumlah *sectionalizer* yang ada.

Perbedaan analisis keandalan Penyulang Pujon dengan metode *section technique* setelah penambahan *tie switch* yang bekerja dengan keadaan *normally open* dengan analisis nilai ekonomis keandalan Penyulang Pujon dengan metode *section technique* sebelum penambahan *tie switch* adalah terletak pada perbedaan waktu pemadaman atau *repair time*. Dimana nilai waktu pemadaman atau *repair time* pada beberapa *section* yang satu saluran dengan *tie switch* akan berubah dari 10 jam untuk trafo distribusi dan *sectionalizer* menjadi 0,15 jam. Sedangkan untuk saluran udara dari waktu pemulihan atau pemadaman yang selama 3 jam menjadi 0,15 jam juga.

Data perbandingan nilai indeks keandalan peralatan distribusi Penyulang Pujon sebelum penambahan *tie switch* dan sesudah penambahan *tie switch* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.92 Data perbandingan nilai indeks keandalan peralatan distribusi Penyulang Pujon sebelum penambahan *tie switch* dan sesudah penambahan *tie switch*.

Section	Sebelum Penambahan <i>Tie Switch</i>		Setelah Penambahan <i>Tie Switch</i>	
	SAIFI	SAIDI	SAIFI	SAIDI
Section I	0,303838052	0,003565506	0,303838052	0,003565506
Section II	1,418517589	0,015880571	1,441342551	0,015785145
Section III	2,029775381	0,022059695	2,051811577	0,001843738
Section IV	0,367144578	0,004014273	0,367144578	0,003913075
Section V	1,625010939	0,016213456	1,625010939	0,017443793
Section VI	0,172971005	0,002040693	0,172971005	0,003275965
Section VII	0,614486729	0,007137034	0,614486729	0,007137034
Section VIII	0,593841086	0,007801058	0,593841086	0,007801058
TOTAL	7,12558536	0,078712287	7,170446518	0,060765313

Perbedaan pada nilai indeks keandalan yang ditunjukkan pada tabel 4.93 diatas terlihat bahwa meskipun ada kenaikan nilai SAIFI namun dikarenakan waktu pemulihan atau *repair time* beberapa peralatan distribusi pada Penyulang Pujon seperti trafo, saluran udara dan *sectionalizer* menjadi waktu pemindahan atau *switching time*. Berikutnya, pada beberapa peralatan distribusi yang terletak pada *section II* dan *section III* waktu pemadaman atau *repair time* trafo distribusi dan *sectionalizer* yang bernilai 10 jam serta saluran udara yang bernilai 3 jam berubah menjadi waktu pemindahan atau *switching time* yang bernilai 0,15 jam. Sehingga, pada nilai indeks keandalan SAIDI nilai setelah penambahan *tie switch* akan mengalami penurunan dikarenakan pergantian waktu pemadaman dengan waktu pemindahan.

Setelah membandingkan indeks keandalan maka langkah berikutnya adalah membandingkan nilai kerugian PLN dengan analisis nilai ekonomis. Langkah analisis nilai ekonomis untuk Penyulang Pujon yang terdapat penambahan *tie switch* masih sama dengan langkah analisis nilai ekonomis Penyulang Pujon sebelum ada penambahan *tie switch*. Nilai perbandingan analisis nilai ekonomis sebelum penambahan *tie switch* pada jaringan Penyulang Pujon dan setelah penambahan *tie switch* pada jaringan Penyulang Pujon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.93 Data perbandingan analisis nilai ekonomis sebelum penambahan *tie switch* pada jaringan Penyulang Pujon dan setelah penambahan *tie switch* pada jaringan Penyulang Pujon.

Section	Analisis nilai ekonomis Sebelum Pemanmbahan Tie Switch	Analisis nilai ekonomis Setelah Pemanmbahan Tie Switch
<i>Section I</i>	147.856.713,8	147.856.713,8
<i>Section II</i>	358.711.577,5	336.979.410
<i>Section III</i>	982.870.449,7	701.717.667,3
<i>Section IV</i>	267.868.727,3	257.938.231,8
<i>Section V</i>	624.631.321,1	624.631.321,1
<i>Section VI</i>	78.327.787,5	78.327.787,5
<i>Section VII</i>	164.048.447,8	164.048.447,8
<i>Section VIII</i>	154.294.475,9	154.294.475,9
TOTAL	2.778.609.501	2.465.794.065

Dari hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa terjadi penghematan yang cukup besar setelah penambahan *tie switch*. Dimana dari perhitungan didapat penghematan sebesar Rp 312.815.436 selama satu tahun. Sehingga selain meningkatkan keandalan suatu sistem distribusi pada Penyulang Pujon, penambahan *tie switch* juga dapat menekan kerugian PLN sekitar 11,27% dari angka yang didapat apabila tidak ada penambahan *tie switch* yang bekerja secara *normally open* pada Penyulang Pujon.

